

MEDIA INSTAGRAM DAN EKSISTENSI DIRI

Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

DINDA ARTIKAH BATU BARA

NIM. 170305052

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi : Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020/2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Dinda Artikah Batu Bara
NIM : 170305052
Jenjang : Strata Satu (S1)
Jurusan : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 26 Juli 2021
Yang menyatakan,




Dinda Artikah Batu Bara
NIM. 170305052

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

MEDIA INSTAGRAM DAN EKSISTENSI DIRI
Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas ushuluddin dan Filsafat

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Sosiologi Agama

Diajukan oleh :

Dinda Artikah Batu Bara

NIM. 170305052

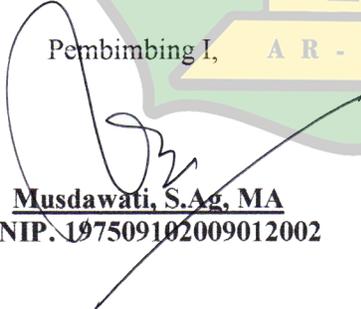
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

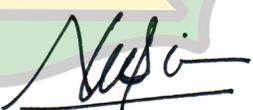
Program Studi: Sosiologi Agama

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I, **AR - R A N I R** Pembimbing II,


Musdawati, S.Ag, MA
NIP. 197509102009012002


Nofal Liata, M.Si
NIP. 19841028019031004

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN AR-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Soisologi Agama

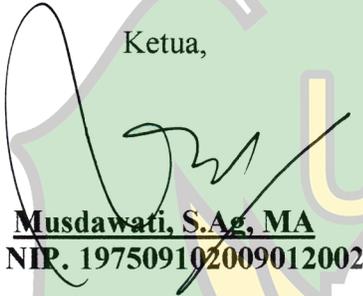
Pada hari / Tanggal : Senin / 26 Juli 2021

Di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,



Musdawati, S.Ag, MA
NIP. 197509102009012002



Nofal Liata, M.Si
NIP. 19841028019031004

Anggota I,

Anggota II,



Suci Fajarni, M.A
NIP. 199103302018012003

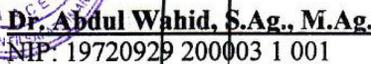
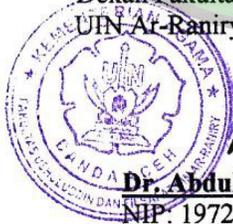


Fatimahsyam, SE, M.Si
NIDN 0113127201

AR - RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abdul Wahid, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19720929 200003 1 001

MEDIA INSTAGRAM DAN EKSISTENSI DIRI

Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Nama : Dinda Artikah Batu Bara
Nim : 170305052
Tebal Skripsi : 78 Halaman
Judul Skripsi : MediaInstagram dan Eksistensi Diri Studi kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Kata Kunci : Media Instagram dan Eksistensi diri
Pembimbing I : Musdawati, S.Ag.,MA.
Pembimbing II : Nofaliata, M.Si.

Abstrak

Penulisan skripsi ini mendeskripsikan masalah penggunaan media sosial instagram sebagai sarana eksistensi diri. Penggunaan media selain hanya sebagai sarana interaksi, mencari maupun berbagi informasi namun juga sebagai sarana unjuk diri yang berujung pada ke eksistensian oleh setiap individu, dimana adanya keinginan agar diakui dan diketahui keberadaannya oleh khalayak umum salah satunya di media sosial intagram

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan dari mengeksistensikan diri di media sosial instagram dan juga untuk mengetahui alasan mengapa mereka memilih instagram sebagai sarana eksistensi diri, ataupun sebagai sarana penunjukkan diri. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini merupakan delapan orang mahasiswa dan mahasiswi angkatan 2017-2019, dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang merupakan pengguna aktif instagram dan memiliki jumlah followers lebih dari 2000 followers

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: instagram berdampak kepada sarana pencitraan diri, orientasi fashion, adanya perubahan perilaku, wadah eksplorasi kegemaran, sebagai sarana mengikuti *trend up to date*, dan juga penunjang ilmu pengetahuan dan informasi. Adapun alasan dari penggunaan media sosial instagram ini memiliki dua faktor: yang *pertama* secara internal, dikarnakan

adanya budaya narsis dan media unjuk diri. Yang *Kedua* secara eksternal, dikarenakan media instagram sebagai salah satu media populer di semua kalangan salah satunya mahasiswa, dan instagram juga merupakan media publikasi yang mudah untuk mengeksistensikan diri dan instagram merupakan media sosial yang memiliki fitur-fitur menarik dan sangat cocok untuk para generasi milenial yang memiliki keinginan untuk menunjukkan dirinya salah satunya mahasiswa.



KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Sang Pemilik dan Penguasa seluruh sekian alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kasih sayang-Nya dengan memberi petunjuk yaitu Islam sebagai pedoman kehidupan dalam menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.

Shalawat beriringan salam tidak lupa penulis sajikan ke pangkuan junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW beserta para sahabatnya, karena berkat jasa beliau kita dapat merasakan indah dan terang benderangnya kehidupan di ala ini, yang penuh dengan ilmu pengetahuan di bawah panji agama Allah SWT.

Pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu Musdawati, S.Ag.,MA. Selaku pembimbing I dan Bapak Nofaliata, M.Si.Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan kontribusi di mana pada saat-saat kesibukannya sebagai dosen masih menyempatkan dan meluangkan diri untuk memberikan bimbingan dan juga pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktu yang telah ditargetkan.

Akhirnya, beribu terima kasih tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Muhammad Khaidir dan ibunda Cut Suryana yang dengan susah payah telah mendidik, menjaga dan juga melimpahkan beribu kasih sayangnya kepada ananda, sehingga ananda dapat menyelesaikannya dan mengantarkan ananda ke sebuah cita-cita yang ananda impikan.

Tidak peduli keringat membasahi sejujur tubuh di bawah teriknya matahari dengan harapan dan juga do'a agar dapat memberikan yang terbaik untuk anaknya tercinta. Ucapan terima kasih saya kepada seluruh anggota keluarga, kepada kakak saya tercinta Dewi Karlina Batu bara, dan abang saya tercinta Fitrah Maulana Batu Bara, yang senantiasa mendukung dan mendoakan adindanya agar dapat terselesaikannya skripsi hingga pada detik ini.

Terakhir saya ucapkan terima kasih kepada sahabat saya. Luthfi, Cut aja, Ika, Huniafa, dan juga seluruh sahabat seperjuangan Prodi Sosiologi Agama angkatan 2017, serta semua pihak yang telah membantu dan mendoakan saya, namun tidak mungkin saya sebutkan namanya satu persatu semoga Allah swt membalas segala jasa baik yang telah diberikan. Mungkin masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah swt, semoga amal kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak dalam pelaksanaannya skripsi ini mendapat balasan dari Allah swt sesuai dengan keikhlasan masing-masing dan juga rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua.

Amin Yaa rabbal 'Alamin

Banda Aceh, 26 Juli 2021
Yang menyatakan,

Dinda Artikah Batu Bara
NIM. 170305052

GLOSARIUM

- **Caption:** Penjelasan singkat atau deskripsi yang menjelaskan ilustrasi atau foto
- **Eksis:** Keberadaan, sifat dimana seseorang selalu ada di mana saja
- **Endorse:** Merupakan kegiatan promosi suatu produk atau barang
- **Event:** Merupakan suatu agenda, kegiatan atau festival yang dilakukan dengan tujuan mengkomunikasikan pesan kepada pengunjung
- **Famous:** Famous merupakan kosa kata dalam bahasa inggris yang berarti “terkenal”
- **Fashion style:** Gaya berpakaian
- **Fashionable:** Seseorang yang bergaya “modis”
- **Feedback:** Tanggapan atau respon dari lawan bicara maupun dalam tindakan apapun
- **Feed instagram:** Berupa semua konten yang diposting pada akun instagram pengguna akun
- **Followers:** Pengikut intagram
- **Filter:** atau disebut efek instagram yang terdapat pada fitur camera di instagram
- **Hastag:** Frasakata kunci yang dieja tanpa spasi dan dalam bentuk symbol tagar (#)
- **Influencer:** Seseorang yang bisa memberikan pengaruh pada masyarakat

- **Instagramable:** Suatu tempat yang cocok dijadikan background dengan alasan tertentu kemudian layak untuk diupload dan dipamerkan di Instagram baik berupa foto atau video
- **Insta story (Instagram story):** Merupakan suatu set foto atau video dari 24 jam terakhir yang tidak muncul di pengikut anda memberi makan dan tidak tetap di profil Instagram pengguna akun
- **Life style:** Gaya hidup, yang merupakan kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah sesuai zaman
- **Like:** Suka, atau memberikan tanda love pada postingan yang anda ikuti di Instagram
- **Modern/ moderen:** Suatu cara dalam berpikir atau bersikap atau bertindak yang sesuai dengan tuntutan zaman.
- **Mix and match:** Mencampur dan mencocokkan, seperti dalam berpakaian
- **Milenial:** Merupakan seseorang yang lahir di atas tahun 1980-an hingga 1997 dan biasanya disebut sebagai generasi Y
- **Mengunggah/Posting:** Memberi berkas ke layanan informasi daring atau ke komputer lain dari komputer yang digunakan. Seperti mengirim konten foto atau video pada akun Instagram
- **Narsis:** Perasaan cinta pada diri sendiri secara berlebihan, dan terlalu percaya diri untuk menunjukkan dirinya

- **Outfit:** Merupakan pakaian yang digunakan sehari-hari berupa perpaduan antara bermacam-macam item fashion.
- **Online Shope:** Merupakan suatu tindakan menjual atau membeli produk dan layanan melalui internet
- **Public figure:** Adalah tokoh masyarakat, seseorang yang menjadi cerminan dan yang dikenal oleh banyak orang.
- **Publikasi:** Adalah membuat atau menerbitkan sebuah konten yang diperuntukkan bagi publik dan umum
- **Repost:** Adalah kegiatan mengunggah atau membagikan ulang konten yang sebelumnya sudah dipublish di internet
- **Real life:** Adalah kehidupan di dunia nyata
- **Selebgram:** Merupakan seseorang yang memiliki followers instagram yang banyak dan dikenal oleh para pengguna lain atau disebut sebagai seleb instagram
- **Searching:** Mencari
- **Trend/trending:** Adalah gaya atau trend yang banyak bermunculan atau banyak dicari di perbincangan sehingga menimbulkan topik pembahasan sekitar
- **Upload:** Pengiriman data dari satu sistem komputer ke sistem lainnya melalui jaringan sama dengan mengunggah
- **Up to date/update:** Merupakan suatu hal yang baru atau terkini
- **View:** penonton atau dalam instagram adalah penonton dari setiap postingan berupa video dan instagram story

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	
ABSTRAK.....	
KATA PENGANTAR	vi
GIOSARIUM	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Teori.....	14
C. Definisi Operasional.....	17
1. Media Sosial.....	17
2. Media Instagram.....	19
3. Eksistensi Diri	22
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian	33
C. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Gambaran Umum Fakultas ushuluddin dan Filsafat	41
B. Media Sosial dan Eksistensi Mahasiswa	43
1. Sarana Pencitraan Diri	44
2. Orientasi Fashion.....	49
3. Perubahan perilaku	54
4. Sarana bisnis.....	58

5. Wadah eksplorasi kegemaran	60
6. Sebagai sarana mengikuti <i>trend up to date</i>	64
7. Penunjang Ilmu Pengetahuan dan Informasi.....	67
C. Alasan Mengeksistensikan Diri di Instagram	73
1. Faktor internal yang mempengaruhi	73
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi.....	79
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
DAFTAR NAMA INFORMAN	95
LAMPIRAN	96
DOKUMENTASI PENELITIAN	96
RIWAYAT HIDUP	

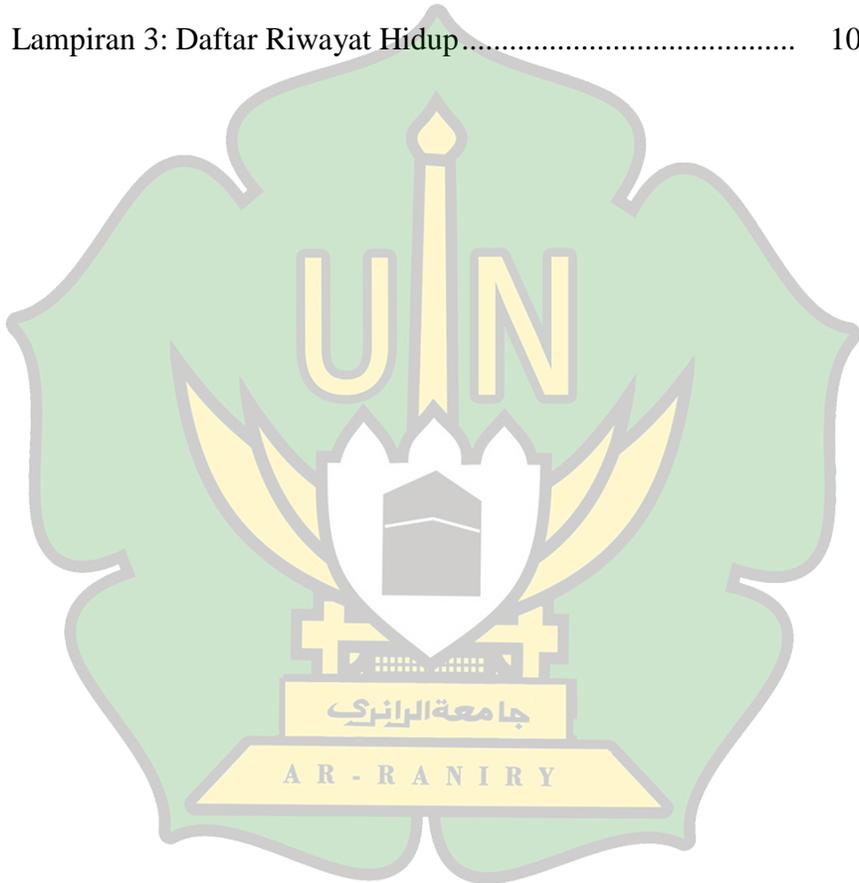


DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.	Tampilan beberapa profil instagram milik informan dengan jumlah followers ribuan.....	46
Gambar 4.2.	Tampilan respon berupa like dan komentar dari followers instagram beberapa informan	47
Gambar 4.3.	Tampilan dari beberapa postingan instagram milik informan	48
Gambar 4.4.	Tampilan akun instagram Fashion yang di ikuti oleh beberapa informan	50
Gambar 4.5.	Tampilan postingan instagram beberapa informan dengan fashion mereka masing-masing.....	52
Gambar 4.6.	Tampilan profil informan yang menjadikan instagram sebagai sarana bisnis	60
Gambar 4.7.	Tampilan postingan instagram eksplorasi kegemaran milik beberapa informan	62
Gambar 4.8.	Tampilan postingan beberapa informan yang menampilkan kegemaran mereka/hoby	63
Gambar 4.9.	Tampilan akun instagram yang menjadi sarana ilmu dan informasi oleh beberapa informan	68
Gambar 4.10.	Tampilan jumlah persentase penggunaan media sosial di Indonesia.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat keterangan pembimbing	99
Lampiran 2: Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.....	100
Lampiran 3: Daftar Riwayat Hidup.....	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman teknologi informasi kini semakin berkembang pesat di kalangan masyarakat, dan telah merubah cara interaksi individu dengan individu yang lain. Internet menjadi salah satu yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat, tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan internet memberikan banyak kemudahan kepada penggunanya. Berbicara tentang internet tidak terlepas dari maraknya penggunaan situs jejaring sosial atau media sosial salah satunya Instagram, Instagram menjadi salah satu media yang banyak di gunakan saat ini di semua kalangan masyarakat salah satunya mahasiswa.

Instagram menjadi salah satu media sosial yang sangat banyak diminati bahkan menempati urutan teratas sebagai salah satu media sosial yang banyak di akses¹ oleh seluruh kalangan salah satunya mahasiswa, dimana pengguna dapat berinteraksi dengan pengguna lain, mencari informasi maupun berbagi informasi. Penggunaan media sosial itu sendiri, tentu seseorang memiliki berbagai motif dalam penggunaan Instagram itu, baik itu untuk sekedar berkomunikasi, sebagai hiburan, maupun untuk mencari informasi dan berbagi informasi. Tidak hanya itu seseorang juga dapat mengunggah berbagai spot foto maupun video pada akun Instagramnya, sehingga tidak salah jika Instagram menjadi media sosial yang banyak diminati oleh banyak orang.

¹<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170406084102-277-205330/survei-instagram-media-sosial-paling-narsis>. Di akses pada tanggal 25 Mei 2021, Pukul 15:21

Akan tetapi ditengah kepopulerannya media instagram diberbagai kalangan yang salah satunya dikalangan mahasiswa, berujung pada peralihan fungsi seiring berjalannya waktu menjadikan sebuah ajang untuk berperilaku *eksis* yang berlebihan. Pengguna instagram bahkan adapula yang menjadikan media sosial instagram sebagai salah satu sarana untuk ajang pameran antara satu sama lain dengan cara menunjukkan bagaimana dirinya sesuai dengan yang di harapkan sehingga dapat tersampaikan pada pengikutnya dan diakui oleh pengikut yang lain. Setiap postingan yang di unggah, para pengguna akun instagram tentunya tidak akan mengunggahnya tanpa ada alasan tertentu, biasanya seseorang akan mengunggah postingan yang menurutnya menarik, keren, dan sesuai dengan citra diri yang ingin dia perlihatkan pada pengguna lain. Sehingga hal itu dapat menarik perhatian para pengguna lain untuk memberi *like*, komentar dan meng-*follow* nya.

Oleh karenan itu ada banyak mahasiswa yang saat ini memiliki kebiasaan baru yang cenderung ke arah perilaku “narsis” sehingga menyebabkan individu ingin menunjukkan dirinya sebaik mungkin agar dapat diterima oleh orang lain dan membentuk dirinya seperti apa yang ingin ia sampaikan ke khalayak. Melalui unggahan foto atau video dengan berbagai spot maupun tema yang menarik dan kekinian, ditambah lagi dengan penulisan *caption* yang menarik pada setiap unggahannya. Selain itu pengguna instagram juga dapat membagikan aktifitas sehari-hariannya maupun berbagai hal yang ingin di tunjukkan pada *followers*-nya melalui fitur yang ada di instagram yang disebut dengan *instagram story*. Yang bekerja dengan batas waktu 24 jam sehingga pengguna pun bisa berbagi apapun, dan seberapa pun pada *instastory*-nya, dengan berbagai *filter-filter* yang menarik yangtersediadi instagram,

sehingga ada banyak mahasiswa yang membagi berbagai kegiatannya di media sosial instagram.

Semakin banyak jumlah *followers* dan *like* biasanya akan berpengaruh pada bagaimana keeksistensian pengguna akun *instagram*, dan akan dianggap semakin eksis maupun kekinian, dalam fenomena ini *like* dan *followers* menjadi dasar yang mengindikasikan keeksistensiannya seseorang. Kebanyakan orang pada umumnya menggunakan *instagram* hanya untuk kesenangan akan tetapi beberapa lainnya mengharapkan adanya pengakuan ketika menggunakan *instagram*, jumlah *followers* dan *likes* yang banyak menjadi sebuah indikasi seseorang itu populer dalam *instagram*. Oleh karena itu bagi sebagian orang itu merupakan salah satu kebanggaan bagi dirinya sendiri.

Perolehan atau dengan di dapatkannya sebuah apresiasi berupa *like*, komentar, pada postingan *instagram*nya dan juga jumlah *viewers* yang banyak pada *instastory*. Akan membuat pengguna *instagram* merasa dirinya populer dengan didapatkannya sebuah apresiasi tersebut. Hal inilah yang memicu pengguna untuk melakukan perilaku yang eksis di *instagram*, sehingga hal tersebut bisa saja menjadi candu dan selalu ingin dianggap *up to date*, dengan membuat *feed instagram* menjadi menarik dengan berbagai postingan-postingan yang menurut pengguna dapat menunjukkan citra dirinya pada pengguna *instagram* lainnya. Eksistensi yang berarti ingin memiliki pengakuan akan keberadaannya oleh orang lain, hal itulah yang membuat pengguna *instagram* menjadi aktif dan selalu *update*, biasanya mereka sangat suka untuk membagikan berbagai foto maupun video ketika berada di lokasi wisata maupun tempat-tempat yang kekinian dan juga unik, menampilkan berbagai gaya dan juga *fashion* mereka, bahkan ada pula yang melakukan berbagai cara maupun perilaku di media sosial hanya untuk mendapatkan perhatian oleh para pengikut yang lain.

Pada dasarnya setiap interaksi yang ada pada instagram di pengaruhi oleh *trend* yang sedang marak terjadi pada saat ini, mulai dari *fashion*, tempat nongkrong yang *instagramable*, kemudian hobi hingga *lifestyle* yang merupakan bentuk aktualisasi diri bagi individu itu sendiri. Gaya hidup dikalangan masyarakat tentunya berbeda-beda, bahkan dari masa kemasa setiapgaya hidup suatu individu maupun kelompok akan mengalami perubahan. Gaya hidup dikalangan mahasiswa saat ini bisa dikatakan gaya hidup yang *modern* karena disetiap kegiatan mahasiswa tidak pernah terlepas dari penggunaan *smartphone* maupun teknologi lainnya. Sehingga hadirnya media sosial instagram ini menjadi sebuah sarana untuk membagi foto maupun video, dan dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai media untuk menunjukkan diri dengan cara mereka masing-masing.

Kebutuhan menggunakan instagram terus berjamur di kalangan mahasiswa salah satunya pada mahasiswa UIN Ar-Raniry, hal ini terlihat dari beberapa akun media instagram UIN Ar-Raniry yang meng-*repost* berbagai kegiatan-kegiatan mahasiswa. Kebutuhan akan penggunaan instagram menuntut mahasiswa pengguna instagram untuk mengabadikan momen melalui unggahannya baik itu pada unggahan *feed instagram* maupun *instastory*-nya. Hal ini akan terus melonjak apabila disertai dengan berbagai keinginan untuk mengeksistensikan diri maupun menampilkan identitas dirinya di dunia maya. Hal tersebut berkaitan juga dengan eksistensi diri dan bagaimana individu tersebut ingin menampilkan citra diri mereka diinstagram, sehingga identitas yang terlihat yaitu penggambaran seperti yang diinginkan oleh pengguna akun itu sendiri dan mendapatkan pengakuan sosial.

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat adalah salah satu fakultas yang ada di kampus UIN Ar-Raniry dan merupakan salah satu fakultas yang kental akan ke religiusannya, hal itu

dapat kita lihat dari nama Fakultas dan jurusan-jurusan yang ada pada Fakultas tersebut yaitu; Ilmu Al-qur'an dan Tafsir, Aqidah dan Filsafat Islam, kemudian Studi Agama-agama, dan jurusan Sosiologi Agama. Namun hal itu tidak mengurangi keeksistensian mahasiswa dalam penggunaan media sosial instagram, hal itu terlihat dari beberapa akun-akun *instagram* mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang aktif dan mengeksistensikan dirinya pada media sosial instagram, dengan mengunggah berbagai kriteria postingan seperti *fashion*-nya, eksplorasi alam, berupa kegiatan kampusnya, maupun unggahan video untuk menyalurkan hoby dan lain sebagainya. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui keeksistensian mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat di media sosial instagram. Pada penelitian ini peneliti mengambil delapan orang mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan filsafat sebagai objek penelitian, dan objek tersebut merupakan angkatan tahun 2017, 2018, dan 2019, dan merupakan pengguna aktif instagram, dan memiliki lebih dari 2.000 *followers* instagram.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan bentuk dari bagaimana seorang mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dalam mengeksistensikan dirinya pada media sosial Instagram miliknya, dan untuk mengetahui bagaimana dampak dari media sosial instagram terhadap keeksistensian mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, serta untuk mengetahui alasan dari mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat mengeksistensikan dirinya di media sosial instagram.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak media sosial instagram terhadap eksistensi diri mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat ?
2. Mengapa mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat mengeksistensikan dirinya di media sosial instagram ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini, dengan dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari penggunaan instagram terhadap eksistensi diri mahasiswa Fakultas Ushulddin dan Filsafat
- b. Untuk mengetahui mengapa mahasiswa Fakultas Ushulddin dan Filsafat mengeksistensikan dirinya di media sosial instagram

2. Manfaat

Dengan tercapainya tujuan tersebut maka ada beberapa kegunaan atau manfaat yang dapat diambil, yaitu :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu atau memberikan sumbangsih dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang akademisi.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat mengenai instagram sebagai media eksistensi diri di kalangan mahasiswa.
- c. Penelitian ini diharapkan juga mampu memberi peran terhadap mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, agar bisa memanfaatkan media sosial sebaik mungkin.
- d. Dan sebagai salah satu untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan proposal skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai eksistensi diri di media sosial, telah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan perspektif berbeda-beda. Didalam kajian putaka ini memuat uraian yang sistematis dari beberapa penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti sbelumnya yang ada hubungannya dengan penelitiann yang akan di lakukan. Kajian pustaka ini memiiki tujuan sebagai bahan perbandingan, masalah yang di angkat sudah dibahas sebelumnya oleh peneliti terdahulu atau belum dan bisa menjadikan sebagai bahan masukan dalam permasalahan yang hendak dikaji. Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelaahan terhadap buku-buku maupun karya-karya lain yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan hendak dikaji. Sejauh ini dari beberapa bahan bacaan peneliti menemukan ada beberapa jurnal yang menyangkut tentang media sosial instagram.

Pertama, dalam jurnal Afizal Nur Islami yang berjudul “*Instagram: Media Sosial dan Eksistensi Diri Remaja Berprestasi di Kota Palu*” membahas bagaimana berkembang pesatnya media sosial yaitu Instagram di kalangan para pengguna media sosial, media sosial instagram ini menjadi media untuk memperluas informasi tentang kegiatan atau kejadian mereka yang akan pengguna abadikan melalui media sosial. Terlebih bukan hanya itu namun banyak pengguna intagram ini menjadikan instagram sebagai ajang untuk menunjukkan diri mereka kepada pengguna media sosial lainnya.

Dalam Penelitian ini ditemukan bahwa Instagram adalah media sosial yang digunakan untuk menampilkan diri remaja kepada pengguna lainnya, eksistensi diri dilihat dari ciri-cirinya yaitu adanya kesadaran diri, dimana para pengguna instagram menampilkan dirinya sebaik mungkin sehingga dapat menutupi kekurangan yang dimiliki oleh mereka, kemudian diikuti dengan kepercayaan diri dalam hal ini para pengguna memposting berbagai hal yang benar dan baik pada setiap postingannya tanpa menyinggung para pengguna instagram yang lain, berdasarkan harga diri para pengguna instagram dan mendapatkan apresiasi penilaian yang baik dari pengguna lain terhadap postingannya, namun adapula yang merespon buruk dari setiap postingan yang diunggah.

Berdasarkan kesadaran akan peran para pengguna menunjukkan apa yang mereka miliki atau apa yang sudah mereka capai pada diri mereka hal tersebut pula membuat mereka memiliki keinginan dan tujuan tertentu untuk ditampilkan kepada para pengguna lain atas apa yang sudah mereka capai agar dapat diketahui oleh publik. Kemudian adanya daya tarik pribadi yang hanya dimiliki oleh mereka dan merupakan hal yang menarik yang menjadikan suatu ciri khas bagi pengguna instagram itu sendiri melalui postingan yang diunggah pada akunnya, postingan yang dibagikan juga sesuai dengan keinginan individu dan tergantung dari suasana hati akan tetapi tidak terlepas dari karakteristik mereka masing-masing. Selanjutnya berdasarkan dengan kedewasaan individu dalam menyikapi berbagai hal yang mereka dapatkan dari instagram seperti berupa kritikan dari pengguna lain namun hal tersebut harus dapat menjadi salah satu bahan evaluasi diri dan menjadikan sebuah motivasi untuk diri sendiri menjadi lebih baik.¹

¹Afrizal nurislami, “Instagram: Media Sosial dan Eksistensi Diri Remaja Berprestasi di Kota Palu” dalam jurnal Kinesik vol. 5 No. 3 (2018), hlm. 2-9.

Kedua, dalam jurnal Finy F Basarah, yang berjudul “*Media Sosial Sebagai Sarana Eksistensi Diri*” membahas tentang Media sosial menjadi sebuah wadah untuk mempublikasikan diri melalui karya-karya yang dimiliki oleh setiap pengguna, dengan segala konsekuensinya publikasi melalui media sosial ini masih tetap dilakukan khususnya oleh kalangan milenial. Pada jurnal ini peneliti memberikan beberapa contoh pengguna media instagram salah satunya artis Aurelia hermasyah, kemudian *influencer* seperti awkarin dan juga salah satu *selebgram* tatan. Tidak harus menjadi seorang artis maupun publik figur jika ingin menunjukkan karya melalui media sosial, pada media sosial seseorang dapat dikenal hingga memiliki kesempatan untuk menjadi seorang model yaitu dengan cara *endorse* seperti mempromosikan suatu produk di akun Instagram-nya atas kesepakatan dengan produsen.

Dari hasil penelitian dibagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan 3 modus cara berada dari *Sartre* yaitu; *Being-in-itself*, yaitu dia menerima kodrat atau yang telah dilekatkan kepadanya disini dibutuhkan kesadaran untuk mengenal diri sendiri, potensi dan juga apa yang dibutuhkan oleh individu itu sendiri. *Being-for-itself*, berupa hal yang bersifat negatif yaitu tidak menerima apabila ada campur tangan orang lain. Dan *being-for-others*, yaitu eksistensi yang tergantung dari apa yang orang lain lekatkan pada diri individu itu.²

Ketiga, dalam artikel Ruth Kristina, Nazrina Zuryani dan Gede Kamajaya, yang berjudul “*Instagram Sebagai Ajang Menunjukkan Eksistensi Diri Pada Remaja Kota Denpasar*” membahas Kemampuan media sosial menyediakan fasilitas untuk menjawab kebutuhan manusia akan aktualisasi diri, instagram

²Finy F Basarah, “*Media Sosial Sebagai Sarana Eksistensi Diri*”, dalam *jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana*, (2016), hlm. 2-12.

merupakan salah satu *platform* sosial media yang paling banyak digunakan oleh remaja, instagram juga merupakan media sosial berbasis citra visual/foto dan video yang pada umumnya efektif digunakan untuk merepresentasikan gaya dan kelas sosial penggunanya.

Terkait hasil penelitian mengenai instagram sebagai salah satu ajang menunjukkan eksistensi diri pada remaja di kota Denpasar yaitu:(1) Instagram merupakan media sosial yang secara luas diminati oleh remaja di Kota Denpasar untuk menunjukkan eksistensi diri, perilaku remaja di kota Denpasar terhadap penggunaan Instagram dapat dibedakan menjadi dua. Pertama penggunaan secara aktif seperti mengunggah konten berupa foto maupun video serta penggunaan secara pasif seperti melihat dan memberikan komentar. Perilaku dalam menggunakan dan mengunggah setiap konten sangat dipengaruhi oleh faktor sosial dikarenakan setiap mereka dipengaruhi oleh *trend* yang sedang berkembang disekitar mereka seperti *trend* foto yang menunjukkan gaya dan *fashion* mereka, tongkrongan hits, ataupun *background* foto yang menarik untuk di posting pada media sosial dan juga lainnya.

Penggunaan instagram merupakan suatu gambaran eksistensial dan personal melalui penunjukan diri (*display*) yang dipengaruhi oleh kesadaran personal dan kolektif yang kemudian dilakukan secara aktif melalui penggunaan instagram secara aktif untuk mengunggah setiap konten pada *feed instagram* maupun *instastory*, (2) Penggunaan *Instagram* remaja di kota Denpasar dipengaruhi oleh berbagai faktor pendorong, salah satunya faktor *internal* yang berasal dari dalam diri individu antara lain yaitu konsep diri, identitas, dan faktor emosional dan juga faktor yang berasal dari individu. Kemudian faktor *eksternal*, antara lain faktor lingkungan dan pergaulan (jaringan pertemanan), faktor pendorong

terbesar berasal dari keinginan diri sendiri untuk terlihat dan diakui eksistensinya pada lingkungan, pergaulan, hingga masyarakat.³

Keempat, dalam Jurnal ilmu perpustakaan dan informasi oleh, Hendra Junawan dan Nurdin Lugu, yang berjudul “*Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia*” membahas bahwa indonesia mengalami pertumbuhan penggunaan media sosial yang menempatkan indonesia saat ini dengan menempati peringkat ke 3 dengan pengguna internet terbesar setelah China.

Banyak penggunaan media sosial dengan berbagai macam kepentingan didalamnya serta berbagai macam orang yang dapat menjakangkaunya, hal ini dapat menimbulkan beberapa dampak dikalangan masyarakat seperti banyaknya berita hoak bahkan konten-konten yang kurang mendidik. Perkembangan media sosial di indonesia yang sangat signifikan mengalami perkembangan dan kemajuan. Pengguna internet di indonesia mengalami lonjakan penduduk Indonesia mayoritas menggunakan posel sebanyak 171 juta atau setara dengan 98% . Eksistensi dari penggunaan media sosial dalam suasana pandemi covid-19 ini mengalami peningkatan mulai dari penggunaan media sosial *youtube* media sosial dengan penggunaan terbesar khususnya di indonesia dengan jumlah pengguna sekitar 88%, kemudian pengguna sosial *Whatsapp* dengan jumlah akses sebesar 84 %, *instagram* dengan jumlah 79%.⁴

³Ruth Kristina, Nazrina Zuryani, Gede Kamajaya, “*Instagram Sebagai Ajang Menunjukkan Eksistensi Diri Pada Remaja Di Kota Denpasar*”, dalam *jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* (Universitas Udayana), hlm. 1-9.

⁴Hendra Junawan, Nurdin Laugu, “*Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia*”, dalam *jurnal UIN Sunan Kalijaga. Vol. 4 No. 1, Juni 2020*, hlm. 42-55

Kelima, dalam Jurnal Linimasa oleh Elly Komala, dengan judul “*Media Sosial Sebagai Ruang Hiperealitas Studi Kasus Pada Twitter*” Munculnya teknologi-teknologi yang baru menjadi tuntutan zaman melambangkan ruang dinamis dan aktif sebagai pusat beraktifitas atau berkegiatan di era modern sekarang ini. Media-media sosial yang yang terjaring di internet merupakan representasi sebuah makna tersendiri, mereka menggunakan media internet sebagai media sosialisasi bagi dirinya kepada masyarakat. Media-media sosial yang bergabung dalam internet memiliki orientasi dan tujuan yang dapat menarik pengguna mereka melalui berbagai macam strategi, khususnya melalui tampilan fisik dalam menyikapi perkembangan komunikasi masyarakat.

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu (1) pola counterfeit atau keadaan simulacra alamiah dari hubungan dunia nyata dengan ditandai berbagai aplikasi dunia maya dalam *Twitter*, (2) pola production atau keadaan simulacra produktif yang menciptakan produk massal bagi sebuah produk yang dapat dikonsumsi hingga menguasai kawasan global yaitu layanan *twitter* itu sendiri, (3) pola *simulation* adalah pola keadaan simulacra yang ditemukan dalam informasi, model, *cyber*, perencanaan total, dengan tujuan control penuh. Setiap pesan yang terdapat di media sosial *twitter* dipenuhi oleh gambar simbolis yang dirancang untuk mempengaruhi individu dan masyarakat secara keseluruhan di *twitter* sudah memenuhi unsur-unsur sebagai salah satu ruang hiperealitas menurut teori hiperealitas Baudrilard.⁵

⁵Elly Komala, “*Media Sosial Sebagai Ruang Hiperealitas Studi Kasus Pada Twitter*”, dalam jurnal Universitas Pasundan. Vol. 1 No. 2, Juli 2018, hlm. 1-15.

Berdasarkan uraian diatas, dapat di ambil sebuah penjelasan yang bahwa media sosial menjadi sarana yang sangat banyak diminati oleh seluruh kalangan, dan juga sebagai sarana seseorang untuk menampilkan dirinya atau mengeksistensikan dirinya di media sosial dengan berbagai cara yang mereka ingin perlihatkan pada sesama pengguna media sosial juga. Dalam hal ini pengguna instagram memiliki faktor tertentu mengapa mereka menjadi salah satu pengguna aktif media sosial, baik itu sebagai ajang eksistensi diri, sebagai salah satu sarana informasi, atau sebagai tempat untuk menghilangkan kebosanan, maupun hal lain. Jadi menurut peneliti media instagram ini sudah menjadi hal yang tidak tabu lagi di kalangan masyarakat salah satunya mahasiswa, yang mana hampir seluruh mahasiswa menjadi pengguna aktif instagram dengan berbagai motif dan faktor yang mengakibatkan mereka menjadi pengguna aktif media sosial *instagram*.

Peneliti ingin mengkaji secara mendalam tentang media instagram dan eksistensi diri di kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry. Yang belum diteliti oleh peneliti terdahulu, dalam penelitian yang akan di lakukan ini, faktor apa yang membuat mahasiswa Fakultas ushuluddin dan Filsafat yang pengguna aktif instagram mengeksistensikan dirinya diinstagram, dan bagaimana dampak dari media sosial instagram ini terhadap keeksistensian mereka. Yang menjadi fokus dalam penelitian merupakan mahasiswa pengguna aktif instagram, memiliki jumlah *followers* lebih dari 2000 dan merupakan mahasiswa leting 2017, 2018, dan 2019, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.

Beberapa kumpulan jurnal yang sudah disebutkan diatas membahas tentang hal yang hampir sama dengan penelitian yang akan diteliti namun, permasalahan dan studi kasus yang akan diteliti berbeda dengan penelitian yang akan diteliti. Sehingga peneliti ingin melanjutkan penelitian ini dikarenakan menurut peneliti ini menjadi hal yang perlu diketahui oleh peneliti dan juga orang

lain bahwa bagaimanakah media sosial instagram ini telah menjamur dikalangan masyarakat khususnya mahasiswa.

B. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini tentunya membutuhkan sebuah teori untuk membantu mengungkapkan sebuah fakta. Peneliti menggunakan looking glass atau self image sebagai kerangka teoritik. Teori pada dasarnya digunakan sebagai alat panduan untuk menganalisa berbagai permasalahan yang ada dilapangan, karean dengan teori, bisa membantu seorang peneliti hingga dapat menjelaskan dan menggambarkan sebuah masalah yang akan diteliti tersebut bisa terjadi. Manusia sebagai makhluk individu pada dasarnya memiliki berbagai macam dimensinya dalam kehidupannya, seperti bentuk tubuh, perilaku atau sifat dan juga kepribadian yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Dan manusia sebagai makhluk sosial memerlukan satu sama lain dan hubungan sosial di kehidupan sehari-harinya dan adanya keterkaitan satu sama lain

Penelitian yang akan berlangsung ini, menggunakan konsep dari Charles Harton Cooley tentang Teori Looking Glass atau Self Image.

Teori *The Looking Glass Self* oleh Charles harton Cooley, pendekatan studi interkasionisme simbolik ini membahas mengenai konsep diri yang terbentuk dan dimiliki seorang individu. Pembentukan konsep diri yang dikemukakan oleh Cooley “digambarkan melalui sebuah perumpamaan tentang diri individu yang sedang bercermin (*the looking glass self*)”. Cooley berargumen bahwa konsep diri individu secara signifikan ditentukan oleh apa yang seorang individu pikirkan tentang pikiran orang lain terhadap dirinya.⁶ Di mana gambaran diri individu dicerminkan dan direfleksikan lewat orang lain, atau diri sosial yang terlihat dan ditampilkan sebagai hasil reaksi atas pendapat orang

⁶Dadi Ahmadi, “*Interaksi Simbolik: Suatu pengantar*”, dalam jurnal vol. 9, nomor. 2, (2008). Hlm. 307

lain, jadi konsep diri yaitu pemikiran individu tentang pendapat atau kesan yang mengenai dirinya, dan direfleksikan melalui bagaimana tanggapan atau penilaian orang lain pada dirinya. Seperti tentang siapa dan bagaimana seseorang berpikir tentang dirinya sendiri, dan tidak terpisahkan dari interaksi yang dilakukan secara terus menerus interaksi tersebut juga seperti salah satunya interaksi yang terjadi dimedia sosial intagram, melauai unggahannya dan juga adanya interaksi secara tidak langsung seperti memberi *like*, *coment* dan juga saling meng-*follow*.

Looking glass self mengandung tiga unsur :

1. Seseorang memikirkan bagaimana ai terlihat bagi mereka di sekelilingnya. Sebagai contoh, kita dapat berpikir bahwa orang lain menganggap kita baik atau buruk.
2. Menafsirkan reaksi orang lain. Seseorang menarik kesimpulan mengenai bagaimana orang lain mengevaluasi dirinya. Apakah mereka menyukai kita dikarnakan kita baik atau dikarnakan kita buruk.
3. Mengembangkan suatu konsep diri (*self concepth*). Seperti cara kita mengeterpretasikan reaksi orang lain terhadap kita memberikan kita perasaan dan ide mengenai diri kita sendiri. Suatu refleksi yang menyenangkan dalam cermin sosial ini mengarah pada suatu konsep diri yang positif, suatu refleksi negatif mengarah ke suatu konsep diri negetif.⁷

Ketiga unsur diatas dalam *looking glass self* merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari yang kita alami: di kala kita merantau reaksi orang terhadap kita sehingga secara terus menerus kita dapat mengubah diri kita, dengan demikian diri tidak pernah merupakan suatu produk yang selesai namun selalu berada dalam proses bahkan sampai usia lanjut.

⁷Wibi Hardani dan Bimo Adi Yoso, *Sosiologi dengan Pendekatan Membumih* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hlm. 68

Teori ini menerangkan bahwa masyarakat memiliki apa yang disebut dengan “cermin” yang merefleksikan siapa diri kita ini. Kita ini ternyata membentuk image diri (self image) dari bagaimana kita memikirkan cara pandang orang lain terhadap kita. Self image yang dibentuk dalam proses ini sangat berpengaruh pada interaksi kita dengan orang lain, atau seperti bagaiman cara kita menunjukkan diri pada media sosial instagram seperti berupa postingan, caption maupun hal-hal lain yang menunjukkan diri kita kepada khalayak melalui unggahan instagram, sehingga ini juga menjadi cara interaksi dengan pengguna instagram lain.

Dalam membentuk self image dan bermain dengan mirror sama dengan bermain seni. Kita tak jarang harus mempertimbangkan nilai, norma dan budaya tempat kita berinteraksi sosial. Seperti di media sosial kita menerapkan pada bagaimana kita mencoba mempresentasikan self-image kita di sosial media melalui postingan yang kita unggah.⁸ seperti halnya masyarakat simulacra dimana masyarakat yang kehidupannya terperangkap dalam pengaruh model-model semu media masa dan informasi yang tidak memiliki asal usul yang jelas sehingga hanya fantasi yang diciptakan oleh seseorang yang membuatnya menjadi nyata begitulah cara media sosial membungkus antara yang nyata dengan yang bukan dengan berbagai cara dalam menampilkannya salah satunya penggunaan media sosial yang berperilaku eksis berlebihan.

⁸Anastasia Ayuningtyas, Wahyu Budi Nugroho, Nazrina Zuryani, “*Konsep diri Siswi Melalui Kelompok Acuan di SMA Tarakanita 1 Jakarta*”, dalam artikel: *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Udayana*, hlm.

C. Definisi Operasional

Untuk memahami pengertian dari beberapa istilah dalam penelitian ini, maka adanya definisi oprasional sebagai penjelasan dari istilah yang terkait dengan judul penelitian ini. Adapun istilahnya adalah:

1. Media Sosial

Media sosial adalah alat baru dalam hal berkomunikasi di era masa kini yang tidak terpaku pada satu teknik komunikasi melainkan dapat di kolaborasikan dengan banyak fitur lainnya, media sosial merupakan salah satu alat yang dimana seseorang dapat terhubung dengan segala hal dan yang terpenting media sosial sebagai salah satu alat berbagi informasi dengan cepat.⁹ Media sosial merupakan media *online* yang mendukung interaksi sosial, media sosial menggunakan teknologi berbasis *web* yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat *web page* pribadi kemudian dapat terhubung dengan teman-teman untuk berbagi onformasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial yang sangat banyak digunakan dikalangan masyarakat salah satunya media sosial *instagram*.¹⁰

Menurut *Fuchs* ada beberapa pertanyaan dasar ketika melihat kata sosial, terkait dengan informasi dan kesadaran missal seperti apakah individu merupakan manusia yang selalu berkarakter sosial atau individu tersebut dapat dikatan sosial ketika ia secara sadar melakukan interaksi. Dalam teori sosiologi disebutkan bahwa media pada dasarnya adalah sosial, karena media merupakan bagian dari masyarakat dan aspek dari masyarakat yang direpresentasikan dalam bentuk perangkat teknologi yang digunakan. Media sosial merupakan suatu

⁹Dhifa Nabila, Octavia, dkk, *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4,0* (Malang: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang), hlm. 7-8

¹⁰Anang Sugeng Cahyono, “ *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*”, dalam *Artikel*, (2017), hlm, 142

medium atau fasilitas internet yang memungkinkan seseorang dapat mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi atau mendapatkan informasi, serta sebagai sarana untuk dapat berkomunikasi dengan penggunaan lainnya dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Terdapat tiga bentuk yang dapat merujuk pada makna bersosial dengan pengenalan (*cognition*), komunikasi (*communicate*), serta kerja sama (*co-operation*).¹¹

Kehadiran media sosial dan internet memberikan kemudahan bagi khalayak untuk ikut berkompetisi dalam menyebarkan informasi maupun berbagai peristiwa disekitar mereka, internet selain memungkinkan sebagai transformasi elektronik, namun juga dapat menghubungkan manusia dibelahan dunia manapun yaitu dalam proses interaksi. Internet merupakan jaringan komputer yang dapat menghubungkan suatu komputer atau jaringan computer dengan komputer lainnya. Sehingga dapat berkomunikasi atau berbagi data tanpa harus melihat jenis komputer itu sendiri. Seperti yang diketahui internet merupakan bentuk konvergensi dari beberapa teknologi penting terdahulu, seperti komputer, televisi, radio, dan telepon.

Ada 4 sifat dalam dunia media sosial menurut march smith, yang pertama adalah komunikasi dalam dunia media sosial tidak mensyaratkan keberadaan dan kesamaan antara pengguna, yang kedua adalah interaksi didalam media sosial dikondisikan dengan ruang dan waktu, yang ketiga komunikasi dalam dunia media sosial terjadi dalam teks, yang keempat

¹¹Khoirunnisa Syawitri, “Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Eksistensi Diri Oleh Santriwati Siswi Asrama Al-Hikmah Pondok Pasantren Wahid Hasyim Yogyakarta” (skripsi Fakultas Dakwan dan Komunikasi, UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2019), hlm. 9-10

bahwa komunikasi yang terjadi tidak mensyaratkan adanya kesamaan status maupun pendidikan.¹²

2. Media Instagram

Kata “insta” berasal dari kata “instan”. Seperti kamera Polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. *Instagram* juga dapat menampilkan foto secara instan seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “*telegram*”, dimana cara kerja telegram sendiri yaitu untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat, oleh karena itu *instagram* berasal dari *instan-telegram*. *Instagram* berawal dari gagasan yang dibawa Kevin Systrom dan Mike Krieger, keduanya lulusan dari Stanford University, Amerika Serikat, pada aplikasi *instagram* memungkinkan pengguna untuk mengunggah foto atau video ke dalam *feed* yang dapat diedit dengan berbagai *filter* dan diatur dengan *tag* dan informasi lokasi. Unggahan dapat dibagikan secara *public* atau fitur *close friends* yang bisa kita pilih akun apa saja yang masuk ke dalam list *close friends* atau teman dekat.¹³

Instagram merupakan suatu aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna membagikan foto, video, maupun cerita (*snap gram*) sehari-hari yang dilakukan penggunanya, menerapkan filter digital, dan kemudian membagikannya ke berbagai jejaring sosial, termasuk pada *instagram* milik sendiri. Berdiri pada tahun 2010 yang berawal dari perusahaan teknologi

¹²Siti Fauji, “Pengaruh Penggunaan *Instagram* Terhadap Eksistensi Diri Pada Siswi-siswi SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya” (Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya, 2018), hlm. 13-14

¹³Velantin Valiant. “*Instagram* Sebagai Media Eksistensi Diri”, dalam artikel Program studi Ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta, (2020), hlm. 17

bernama Burbn, inc. Yang merupakan sebuah perusahaan yang berfokus pada pengembangan aplikasi telpon genggam terkhususnya dalam HTML5 mobile, kedua CEO *Kevin Systrom* dan *Mike Krieger* mencoba selama satu minggu untuk membuat sebuah ide yang bagus dan akhirnya mereka membuat sebuah versi pertama dari Burbn namun seperti banyak percobaan ada beberapa hal yang masih belum sempurna di dalam versi pertama ini. Versi final Burbn yaitu aplikasi yang sudah dapat digunakan di dalam iPhone, di mana isinya telah banyak fitur-fitur, sulit bagi *Kevin Systrom* dan *Mike Krieger* untuk mengurangi fitur yang ada serta mengulang lagi dari awal. Maka dari itu akhirnya mereka hanya berokus pada bagian foto, komentar, serta pada bagian untuk menyukai konten unggahan tersebut. dan itulah yang akhirnya menjadi sebuah aplikasi instagram yang kita gunakan saat ini.¹⁴

Instagram memiliki sejumlah fitur yang dapat digunakan antara lain :

- a. *Square cropping*, salah satu fitur pada instagram untuk menyesuaikan bentuk foto yang ingin di unggah sesuai dengan yang diinginkan, baik itu dengan ukuran full ataupun crop.
- b. *Gallery*, ruang untuk memposting foto atau video didalam situs instagram, para penggunaan dapat mengunggah atau memposting foto maupun video pada akun instagram miliknya.
- c. *Like*, pengguna instagram dapat memberikan apresiasi berupa tombol *like* berbentuk hati atau mengetuk 2×. Memberikan like merupakan salah satu cara berinteraksi dengan pemilik akun instagram lainnya.

¹⁴Eka Indriani, “Sejarah dan Perkembangan Instagram”, <https://docplayer.info/60505701-Sejarah-dan-perkembangan-instagram.html>. Di akses pada 8 April 2021, pukul 14:25

- d. *Comment*, pengguna *instagram* juga bisa mengomentari setiap unggahan baik berupa foto maupun video yang diunggah dan mendapat *feedback* dari pemilik akun.
- e. *Home*, halaman utama pada saat membuka aplikasi *instagram*, berupa rangkaian berita mengenai unggahan-unggahan terbaru yang baru saja diunggah oleh pemilik akun lain yang diikuti.
- f. *Direct*, fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah foto secara pribadi ke akun pengguna. Dengan fitur ini foto atau video yang diunggah hanya bisa dilihat oleh para pengikut atau *followers* pengguna.
- g. *News bar*, fitur ini merupakan pemberitahuan seputar unggahan pengguna yang telah di *like*, *comment*, *followers* ataupun *mention* dari pengguna lainnya.
- h. *Eksplora*, adalah bar yang berisi kumpulan unggahan foto maupun video populer yang banyak mendapat *like* ataupun *comment* di *instagram*. Dan juga merupakan akun ataupun tontonan yang sering di telusuri oleh pengguna *instagram*.
- i. *Stories*, adalah fitur terbaru yang dimiliki *instagram* yang memungkinkan pengguna mengirim foto ataupun video yang akan menghilang setelah 24 jam.
- j. *Search*, adalah fitur pencarian hastag (#), akun, maupun lokasi foto
- k. *Switch akun*, fitur *instagram* untuk *login* atau masuk pada akun lainnya, sehingga pengguna *instagram* dapat *login* lebih dari satu akun.
- l. *Direct message (DM)*, merupakan fitur untuk pengguna *instagram* agar dapat mengirim pesan pada pengguna lain.
- m. *Saved post/bookmark*, fitur untuk menyimpan postingan yang ingin user ingat dan dapat dilihat lagi dikemudian hari.

- n. *Share*, adalah fitur untuk meng-*share* postingan yang diposting user atau postingan yang diposting oleh orang lain.¹⁵

3. Eksistensi Diri

Eksistensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai hal berada: keberadaan. Eksistensi diri diartikan sebagai usaha individu untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain tentang keberadaannya. Secara etimologi, eksistensialisme berasal dari kata eksistensi, eksistensi berasal dari bahasa Inggris *excitence*, dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, timbul, ada, memilih keberadaan aktual. Dan secara terminologi yaitu, apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas, dan segala sesuatu (apa saja) yang di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada.¹⁶

Menurut *Jean Paul Sartre* berpandangan bahwa manusia mendahului esensinya, dimana manusia memiliki kebebasan untuk membentuk dirinya dengan kemauan dan tindakannya. Kehidupan manusia mungkin tidak mengandung arti dan masuk akal, tetapi manusia dapat hidup dengan aturan, keluhuran budi, dan keberanian serta ia dapat membentuk masyarakat. Sarte menekankan pada kebebasan manusia, manusia setelah diciptakan mempunyai kebebasan untuk menentukan dan mengatur dirinya, konsep manusia yang bereksistensi adalah yang hidup dan berada dengan sadar dan bebas bagi diri sendiri. Secara jelas ia mengatakan “*man is nothing else but what he makes of himself*”.¹⁷

¹⁵Siti Fauji, “Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Eksistensi Diri Pada Siswi-siswi SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, hlm. 46-48

¹⁶Khoirunnisa Syawitri, Skripsi: “Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Eksistensi Diri Oleh Ssantriwati Asrama Al-hikmah Pondok Pasantren Wahid Hasyim Yogyakarta” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 16.

¹⁷Aripin Banasuru, “Filsafat dan Filsafat Ilmu, Dari Hakikat ke Tanggung Jawab”, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 55

Ciri-ciri individu yang memiliki eksistensi diri menurut Smith adalah sebagai berikut :

- a. Kesadaran diri, yaitu kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri
- b. Kepercayaan diri, yaitu kemampuan individu untuk melihat sisi positif dari setiap hal yang ada disekitarnya.
- c. Harga diri, yaitu bagaimana individu memfokuskan pada orang yang dilayani atau individu mampu bekerja.
- d. Kesadaran akan peran, yaitu kesadaran akan pentingnya peran yang dimiliki dirinya sendiri dan di realisasikan
- e. Kesadaran akan kekuatan misi pribadi yaitu tentang apa yang perlu dilakukan serta fokus dalam melakukannya.
- f. Daya tarik pribadi, yaitu sesuatu yang menjadi daya tarik yang terdapat pada diri individu itu sendiri, sehingga dapat menarik perhatian dan mempengaruhi penilaian orang lain terhadap dirinya.
- g. Kesadaran akan keunikan diri sendiri yaitu tidak membandingkan dirinya dengan orang lain dan tidak mengkhawatirkan terhadap apa yang tidak ia miliki, serta memiliki kepercayaan diri terhadap keunikan yang ada pada diri sendiri.¹⁸

Penunjukkan diri atau keeksistensian seseorang tidak terlepas dari kesadaran dirinya akan peran. Manusia memiliki eksistensi dimana mereka ingin di akui akan keberadaanya dengan menampilkan dirinya sesuai dengan yang mereka inginkan. Pembentukan diri yang terlihat di lingkungan sosial merupakan pembentukan diri yang mereka sendiri ingin tampilkan, penunjukkan diri pada penelitian ini melalui suata sarana berupa media sosial. keberadaan media sosial salah satunya instagram menjadi salah satu ruang publik baru yang

¹⁸Siti Fauji, “Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Eksistensi Diri Pada Siswi-siswi SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya” (Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya, 2018), hlm. 24

berbentuk virtual. Penunjukkan diri yang ditampilkan melalui unggahan yang pada setiap postingan pada feed instagram mereka. Penunjukkan diri yang mereka tampilkan tidak terlepas dari penilaian diri mereka sendiri, dimana mereka juga memikirkan bagaimana mereka harus terlihat dan bagaimana yang seharusnya mereka tampilkan, agar menjadi sorotan publik pada media instagram.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, metode kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan maksud menafsirkan suatu objek, *setting* sosial maupun fenomena yang terjadi untuk mencari dan menemukan pemahaman tentang fenomena tertentu dalam latar yang berkonteks khusus, yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Metode ini merupakan data pada umumnya bersifat atau berbentuk kata, rekaman, atau gambar.¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di salah satu kampus di Banda Aceh yaitu Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, namun penulis memfokuskan melakukan penelitian tidak hanya di lingkungan kampus namun juga di tempat yang subjek dan penulis janjikan. Objek penelitiannya merupakan mahasiswa aktif pada setiap jurusan yang berada pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

C. Sumber Data

Sumber data sangat penting dalam sebuah penelitian dan digunakan peneliti lebih lanjut untuk memperoleh data-data penelitian sehingga meminimalkan waktu dan biaya. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang akan diberikan langsung kepada pengumpul data guna untuk membuktikan fakta yang ada di lapangan. Penulis pula akan bertanya atau

¹Albi anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Suka bumi: Cv Jejak, 2018), hlm. 7

mewawancarai informan dengan berbagai pertanyaan langsung sehingga memperoleh data dari informan dari pertanyaan yang sudah penulis tetapkan. Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan dari pengumpulan data melihat orang lain dan hal sekitar atau dengan dokumen. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan penelitian dan pencetakan dokumen yang dikumpulkan atau didapat dari buku, jurnal, kondisi aktual lokasi penelitian.²

Pengambilan data juga menggunakan pengambilan data dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan *sample* dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan penelitian yang diteliti.³ Adapun para informan penelitian ini merupakan mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang berjumlah delapan orang. satu orang angkatan 2019, tiga orang angkatan 2017 yang sama-sama berjurusan Sosiologi Agama, dua orang dari jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 2018 dan 2017, satu orang angkatan 2017 jurusan Aqidah dan Filsafat Islam dan satu orang angkatan 2017 jurusan Studi Agama-Agama. Kedelapan informan tersebut merupakan pengguna aktif instagram yang memiliki jumlah pengikut atau *followers* yang lebih dari 2000 *followers* dan memiliki ciri khas masing-masing dalam menunjukkan diri pada media isntagram atau pada setiap postingan instagramnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data langsung dari lapangan data observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia. Observasi ini dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti, kemudian memilih siapa yang

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 225

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008).

akan di observasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.⁴ Sebelum melakukan observasi, penulis terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan subjek dan ada pula dari informan yang merupakan seseorang yang penulis sudah kenali.

Penulis melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap apa yang tampak dari objek penelitian untuk mengetahui dan memperoleh data tentang masalah yang diteliti. Observasi yang digunakan merupakan jenis observasi partisipasi, dimana penulis berusaha untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek, tetapi tidak melakukan observasi pada saat wawancara. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh para informan di media sosial instagram milik mereka.

2. Wawancara tidak terstruktur

Jenis wawancara ini bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan, pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada informan dalam urutan manapun bergantung pada jawaban.⁵ Dengan menggunakan metode ini penulis lebih mudah untuk menggali subjek yang diamati dan mendapatkan informasi. Penulis mengajukan pertanyaan dengan menggunakan metode kualitatif yang sudah disiapkan dalam bentuk pertanyaan wawancara terlebih dahulu. Penulis mewawancarai delapan orang mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

⁴Conny R. Semiawan, *“Metode Penelitian Kualitatif jenis, Karakteristik dan Keunggulannya”*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 102

⁵Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologo Penelitian*, Penelitian kualitatif, tindakan Kelas Studi & Studi Kasus (Suka Bumi: CV Jaka, 2017), hlm. 69

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data mulai dari observasi, wawancara, dan lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang yang diteliti, analisis data memiliki tujuan untuk menyederhanakan hasil olahan data kualitatif yang disusun secara terinci.⁶ Data penelitian yang sudah didapatkan dan dikumpulkan akan dianalisa secara kualitatif dengan menggambarkan masalah secara jelas dan mendalam

Analisis kualitatif terbagi menjadi empat bagian, yaitu melalui langkah-langkah berikut:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik penggalian data yang berkaitan dengan sumber dan jenis data. Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selain itu adapula data tambahan berupa dokumen atau sumber data yang tertulis seperti buku, sumber dari arsip, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sumber data utama akan dicatat melalui catatan tertulis, perekam video atau suara, foto ataupun film.⁷

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁸ Reduksi data dapat tahap-tahap seperti

⁶Ahmad rijal, "Analisis Data Kualitatif", dalam Jurnal *Alhadharah*. Vol 17, Nomor 33, (2018), hlm. 84

⁷Ahmad Rijal, *Analisis data Kualitatif*, hal 84

⁸ Humrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hal. 88

meringkas data, mengkode, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugus. Dengan reduksi data dapat memudahkan penulis dalam membuat suatu gambaran secara umum.

3. Penyajian data (display)

Penyajian data merupakan kegiatan pendeskripsian sekumpulan informasi dan data sehingga memungkinkan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.⁹ Penyajian data penelitian ini berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan sehingga memudahkan melihat dan memahami apa yang sedang terjadi, dan selanjutnya akan dilakukan penarikan kesimpulan.

4. Kesimpulan

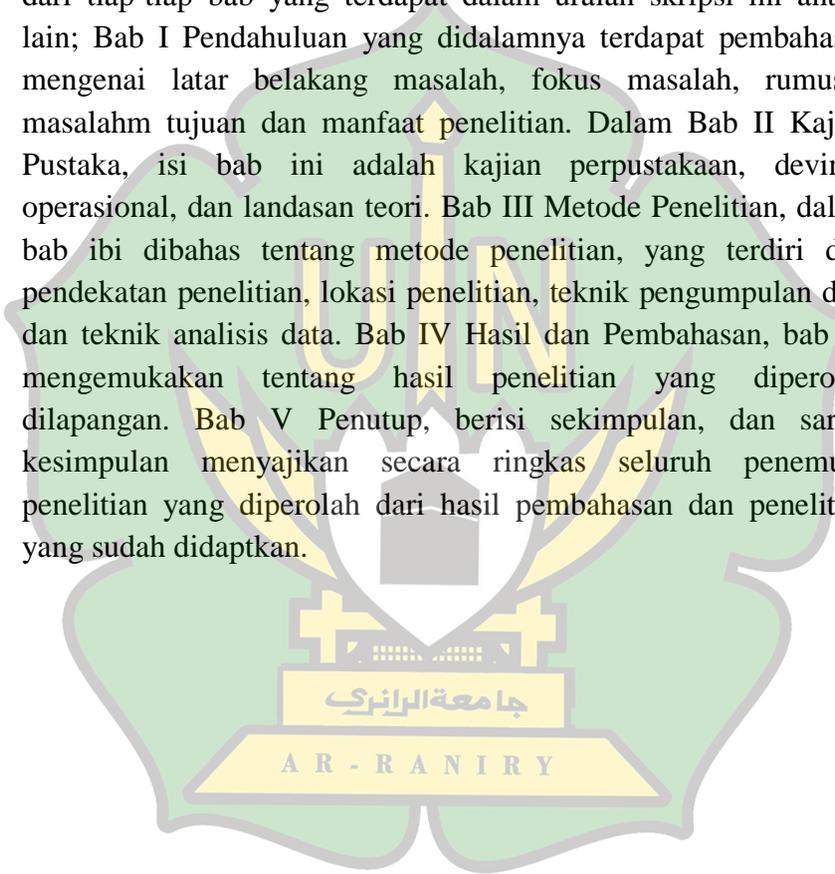
Penarikan kesimpulan adalah suatu tinjauan ulang pada data, informasi, dan catatan-catatan. Penarikan kesimpulan sebenarnya dilakukan secara terus-menerus selama berada di lapangan, dimana penulis mencari pemakna terhadap penjelasan-penjelasan dan alur sebab akibat walaupun awalnya masih bersifat kabur dan berupa kesimpulan sementara karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan. Dalam pengambilan kesimpulan, penulis menganalisis serangkaian proses tahap-tahap penulis dari awal proses sampai akhir, sehingga data tersebut diproses menjadi informasi aktual dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.¹⁰

⁹ Humrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, hal. 89

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 246

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada skripsi ini terdiri dari lima bab, namun sebelumnya terlebih dahulu dilampirkan halaman judul, halaman pengesahan, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Setelah bab lima akan disertakan pustaka dan lampiran-lampiran. Disini penulis mencantumkan sistematika pembahasan dari tiap-tiap bab yang terdapat dalam uraian skripsi ini antara lain; Bab I Pendahuluan yang didalamnya terdapat pembahasan mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalahm tujuan dan manfaat penelitian. Dalam Bab II Kajian Pustaka, isi bab ini adalah kajian perpustakaan, devinisi operasional, dan landasan teori. Bab III Metode Penelitian, dalam bab ibi dibahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang diperoleh dilapangan. Bab V Penutup, berisi sekimpulan, dan saran, kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang diperoleh dari hasil pembahasan dan penelitian yang sudah didapatkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Fakultas ushuluddin dan Filsafat

1. Profil Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Fakultas Ushuluddin merupakan Fakultas ketiga dalam lingkungan IAIN Ar-Raniry, Fakultas Ushuluddin sebelumnya berstatus swasta yang diresmikan berdirinya pada tanggal 03 Juni 1962, yaitu berdasarkan surat keputusan Gubernur Aceh saat itu yaitu nomor I/P3/FAIS/62 tentang Pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Agama Swasta di Aceh. Status kampus swasta ini berakhir setelah diresmikannya penegerian yang berlangsung tepat pada hari jadi IAIN Ar-Raniry yaitu pada tanggal 05 Oktober 1963 oleh menteri Agama K.H. Saifuddin Zuhri, pada saat itu.¹

Fakultas Ushuluddin mulai tahun 1964 pada saat mencetuskan sebuah jurusan yaitu jurusan Dakwah yang kelak menjadi sebuah Fakultas tersendiri sejak tahun 1968. Pada tahun 1965 Fakultas Ushuluddin menghasilkan Sarjana muda pertama dan membuka Jurusan Filsafat tingkat strata satu. Setelah itu pada tahun 1971 Fakultas Ushuluddin juga membuka jurusan lagi yaitu Perbandingan Agama kemudian pada tahun yang sama Fakultas ini menghasilkan sarjana pertama untuk Jurusan Filsafat, dan disusul juga oleh jurusan Perbandingan Agama yaitu pada tahun 1974.

Fakultas Ushuluddin dalam menerapkan sistem perkuliahan sebagaimana diterapkan oleh fakultas yanglain

¹<http://fuf.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>, Di akses pada tanggal 6 Juli 2021, Pukul 12:25 WIB

dalam lingkungan IAIN Ar-Raniry yaitu sistem konvensional. Sejak tahun akademik 1982-1983 Fakultas Ushuluddin mulai menerapkan sistem kredit semester (SKS) untuk mahasiswa semester pertama, sementara untuk mahasiswa tingkat lanjutan tetap menggunakan sistem konvensional sampai selesai waktu perkuliahan yang telah ditentukan oleh pihak Fakultas.

Fakultas ushuluddin melalui munas LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an) ke dua atas persetujuan Menteri Agama H. Alamsyah Ratu Perwiranegara kembali membuka lagi jurusan yaitu jurusan Ulumul Qur'an, Pembukaan jurusan Ulumul Qur'an ini bertujuan agar ilmu-ilmu Al-qur'an dapat lebih didalami dan dikembangkan secara luas dalam kehidupan masyarakat salah satunya bagi para calon sarjana kedepan, sehingga Al-Qur'an tidak saja ditilawahkan pada ajang MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) namun lebih dari itu juga dimana ilmu Al-Qur'an juga dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahun 2009 di usianya yang ke 45 tahun fakultas ushuluddin sudah menciptakan banyak sarjana yang profesional dalam bidang ilmu hadits, tafsir, filsafat, dan juga perbandingan agama. Kemudian untuk merespon tuntutan kemajuan zaman Fakultas ini kembali membuka dua konsentrasi baru yaitu konsentrasi studi politik pemikiran Islam dan konsentrasi Sosiologi Agama. Kedua konsentrasi baru tersebut pada tahun perdananya telah mendapat respon positif dari masyarakat Aceh hal ini terlihat dari banyaknya minat masyarakat yang memilih untuk melanjutkan studi strata 1 nya pada kedua jurusan tersebut.²

² <http://fuf.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat kini memiliki 4 jurusan atau prodi yaitu, Prodi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir, Prodi Aqidah dan Filsafat, Prodi Studi Agama-Agama dan Prodi Sosiologi Agama. Keempat jurusan tersebut memiliki jumlah peminat masing-masing dengan antusias yang luar biasa sesuai dengan yang diminati oleh para mahasiswa yang memilih ke empat jurusan tersebut.

2. Visi dan Misi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Adapun visi dan misi pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yaitu:

Visi

Menjadi Fakultas yang terdepan dalam pengembangan Ilmu Ushuluddin dan Filsafat dengan pendekatan integratif di Indonesia pada tahun 2025

Misi

1. Melahirkan sarjana yang memiliki kemampuan akademik yang futuristik dan berakhlak mulia.
2. Mengembangkan penelitian ilmu Ushuluddin dan Filsafat dengan pendekatan interdisipliner.
3. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat sebagai implementasi bidang studi Ushuluddin dan Filsafat.
4. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka mewujudkan tridharma perguruan tinggi

B. Media Sosial dan Eksistensi Mahasiswa

Dari hasil wawancara dan observasi para pengguna Instagram yaitu mahasiswa, menggunakan Instagram masing-masing memiliki fungsi tersendiri sesuai dengan bagaimana mereka memanfaatkan media sosial itu, baik itu ke arah yang positif maupun negatif hingga berdampak dan terimplementasi pada diri, lingkungan sekitarnya maupun di kehidupan sehari-hari. Media Instagram dapat

mempengaruhi mahasiswa dalam menampilkan dirinya atau mengeksistensikan diri. Berikut adalah penjelasan bagaimana instagram dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai sarana menunjukkan keberadaan dirinya di media sosial:

1. Sarana Pencitraan Diri

Instagram menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menunjukkan citra dirinya, pencitraan diri lebih terkait kepada kegiatan yang di lakukan untuk membentuk citra seseorang sesuai keinginan atau harapan publik guna mendapat simpati. Kadang kala usaha ini juga untuk menutupi sesuatu yang buruk, mudahnya pencitraan adalah pembungkusan diri dengan gambaran yang disukai oleh publik walaupun apa yang diberikan sebagai value kadang jelas atau bahkan cenderung kosong.

Citra diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri sebagai makhluk yang berfisik, sehingga citra diri sering dikaitkan dengan karakteristik fisik termasuk didalamnya penampilan seseorang secara umum, citri diri sebagai gambaran seseorang terhadap diri sendiri atau pikiran seseorang tentang pandangan orang lain terhadap dirinya, terkait dengan bagaimana cara seseorang memndang dirinya dan bagaimana berpikir tentang penilaian orang lian terhadap dirinya. Citra diri meliputi perangkat penampilan, pola pikir, emosi dan kepribadian secara keseluruhan.³

Oleh karena itu instagram menjadi salah satu sarana yang dituju oleh para informan dalam menunjukkan dirinya, dengan berbagai citra diri yang ingin diperlihatkan pada pengguna media sosial lainnya. Tidak bisa dipungkiri seseorang mengunggah berbagai postingan pada akunnya bertujuan agar

³Kharina Putrie Sunastiko, Frieda N.R.H, Nofiar Aldriandy Putra, *“Hubungan antara Citra Diri (self image) dengan Perilaku Konsumtif Dalam Pembelian Kosmetik Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Univesitas Diponegoro Semarang”*, dalam jurnal Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semerang, hlm. 5

dilihat dan diketahui oleh publik tentang keberadaan dirinya dan bagaimana dirinya. Namun hal itu di perlihatkan dengan berbagai cara yang berbeda, seperti menunjukkan bagaimana fashionnya, kemudian berbagai kegemaran atau hobi yang di perlihatkan pada setiap unggahan di akun instagram.

Seperti salah satu informan, dimana dia menjadikan instagram secara tidak langsung sebagai sarana pencitraan diri, hal itu terlihat dari berbagai unggahan instagramnya dengan memperlihatkan *outfit* atau *fashion* yang dipakai dan dipolesi dengan editan foto yang menarik sesuai dengan konsep apa yang ingin ia perlihatkan. Namun dengan cara itu membuatnya menjadi menarik dan menjadi sorotan para pengguna lain, sehingga memiliki jumlah *followers*-nya yang banyak. Dia juga mengaku bahwa postingan yang bagus berpengaruh pada jumlah *like*, dan *followers*.

“kalau menurut saya, jika postingan kita bagus dan menarik pasti nya orang akan menyukainya dan juga nge-follow kita, dan di insgram sih jumlah followers itu menentukan bagaimana famousnya kita, dan saya sih seneng aja kalau followers saya banyak jadi kita itu menarik buat orang lain, karna menurut saya sesuatu itu gak akan disukai kalau gak menarik”⁴

Dari penjelasan di atas bisa kita lihat, jika seseorang memiliki keunikan tertentu pada setiap unggahannya tentu hal itu bisa membuat ia menjadi menarik bagi orang lain, dan tentunya akan semakin *famous* (terkenal) di dunia maya, tidak bisa dipungkiri juga bahwa instagram juga menjadi salah satu ajang unjuk diri untuk membuat seseorang menjadi dikenal akan keberadaannya. Selain itu, juga memiliki suatu kebanggaan tersendiri jika setiap postingannya memiliki jumlah *like* yang banyak, dan juga pengikut yang terus

⁴Hasil wawancara dengan Neili, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, tanggal 18 Februari 2021, Melalui Media online Whatsapp

bertambah, dimana ia menyadari bahwa postingannya memiliki daya tarik tertentu bagi pengguna lainnya. Hal itu pula dapat membuat seseorang tanpa disadari akan terus melakukan segala hal yang bertujuan dapat membuatnya semakin dikenal dengan cara mendapatkan jumlah *followers* yang banyak pada akun instagram miliknya. Tentu hal itu berdampak tidak baik jika terus dilakukan secara berlebihan dan juga dapat membuatnya terus hidup pada dunia virtual, yang membuatnya terus dituntut untuk berdrama dalam dunia maya yang semata-mata bertujuan untuk mendapatkan ketenaran.

Gambar 4.1. Tampilan beberapa profil instagram milik informan dengan jumlah followers ribuan



Sumber: Profil instagram milik NL dan RB

Gambar tersebut menjadi salah satu hal yang sangat berpengaruh pada media instagram, memilih jumlah followers yang banyak menjadi salah satu keunikan dan keberhasilan mereka dalam mengelola akun instagramnya, selain itu jumlah like dan coment juga menjadi salah satu *feed back* dari postingan yang mereka unggah pada instagramnya

Gambar 4.2. Tampilan respon berupa like dan komentar dari followers instagram beberapa informan



Sumber : Profil instagram milik NL dan RB

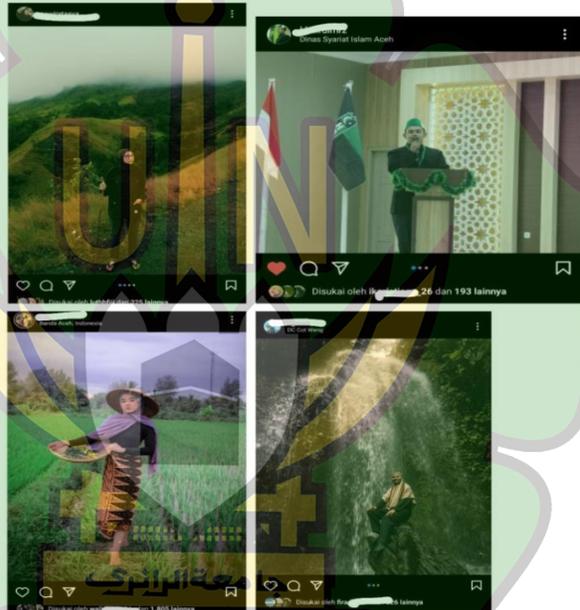
Selain itu ada beberapa informan yang menunjukkan citra dirinya dengan unggahan-unggahan seperti *hoby* atau kegemarannya dan juga berbagai kegiatan organisasi kampus atau non kampus. Hal itu juga terlihat dari setiap unggahan beberapa informan yang menunjukkan dirinya dengan unggahan seperti ekplorasi alam kemudian ada juga yang menunjukkan dirinya dengan konten-konten video musikalisasi puisi dan juga berupa unggahan seperti berbagai kegiatan yang mereka ikuti.dari pengakuan informan selain karna hoby namun mereka juga ingin mengabadikannya dan juga menunjukkann bakat dan juga kegiatan-kegiatan yang pernah mereka ikuti.

“kalau saya sih sukak aja ngeposting video musikalisasi puisi, seperti karya-karya pusi para-penulis terus saya jadiin konten untuk instagram saya. Selain karna hoby, ya biar bisa dinikmati juga sama followers saya

ataupun pengguna lain, ya apa salahnya juga kan kita menunjukkan bakat yang kita punya ke media sosial”⁵

“saya sih sukak aja mengabadikan setiap kegiatan yang saya ikuti, kebetulan juga fotonya keren dan bagus jadi apa salahnya juga sih di post, kadang juga itu berupa kegiatan-kegiatan yang memang menurut saya keren, dan juga saya berkontribusi besar pada kegiatan tersebut”.⁶

Gambar 4.3. Tampilan dari beberapa postingan instagram milik informan



Sumber: Profil instagram milik informan NR, KR, NL dan LR

Dari berbagai respon dari informan bisa disimpulkan bahwa media isntagram difungsikan bagi mahasiswa untuk menunjukkan dirinya, dengan cara mereka masing-masing,

⁵Hasil wawancara dengan Roby, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Tanggal 14 Februari 2021, pukul 20:45 WIB

⁶Hasil wawancara dengan Risky, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Tanggal 10 Februari 2021, Pukul 20:25 WIB

sesuai dengan apa yang ingin mereka perlihatkan kepada publik. Pencitraan diri yang mereka tampilkan pada instagram memiliki *feedback* pula atas tindakan mereka dimana mereka bisa lebih dikenal sehingga memiliki jumlah *followers* yang banyak pada akunnya. Selain itu, hal itu pula dapat mempromosikan diri mereka dengan menunjukkan bakat-bakat yang mereka punya, dan tentunya hal itu pula memiliki nilai plus tersendiri bagi diri mereka dimana keberadaan dan bakat mereka di akui dan ada.

2. Orientasi Fashion

Pakaian perlambangan dari jiwa, dimana kita ketahui pakaian memang tidak pernah bisa dapat dipisahkan dari perkembangan sejarah kehidupan dan budaya manusia itu sendiri. Dengan kata lainnya, *fashion* dapat diartikan sebagai kulit segi sosial yang mengandung pesan dan juga cara hidup individu maupun komunitas tertentu yang menjadi bagian dari kultur sosial. Disamping itu *fashion* juga dapat menunjukkan identitas diri seseorang, oleh karena itu, wajar jika banyak kalangan yang mempedulikan dari mode yang mereka kenakan. Karna hal ini berdampak pada nilai diri mereka dihadapan publik. Dan hal itulah menjadi salah satu alasan *fashion* menhapa *fashion* menjadi sangat penting dalam perkembangan manusia.⁷

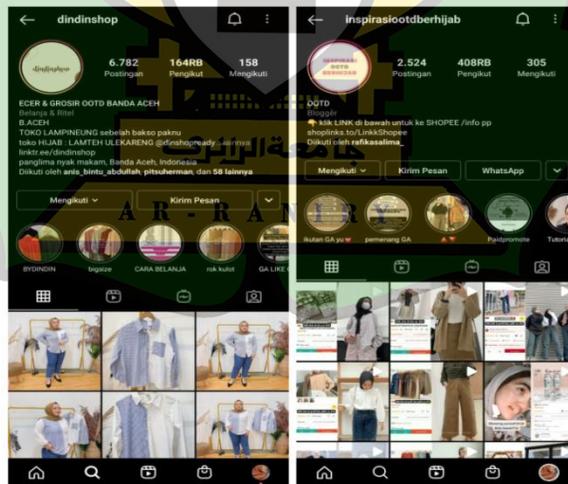
Oleh karena itu, mengapa *fashion* menjadi salah satu dampak dari penggunaan instagram terhadap eksistensi, dikarnakan media sosial instagram menjadi salah satu wadah yang sangat *update* dan lengkap, perkembangan segala informasidan salah satunya dalam hal *fashion*. Hampir setiap hari pengguna instagram melihat dan mencari berbagai contoh mode *fashion* yang ingin mereka lihat, dan tidak jarang pula mode *fashion* yang kekinian dan menarik pun digunakan oleh

⁷<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-fashion/>. Di akses pada tanggal 6 Juli 2021, Pukul 15:51

pengguna akun lain baik itu oleh kalangan *selebgram*, *artis*, maupun akun-akun yang berjualan beraneraka ragam mode *fashion*. Sehingga hal itu berdampak pada bagaimana cara ber-*fashion* mahasiswa, yaitu para informan yang peneliti teliti.

Fashion yang mereka lihat pada media sosial instagram menjadi sumber referensi bagi mereka untuk berpakaian dalam kehidupan sehari-hari mereka dan dapat terlihat pada setiap postingan yang mereka unggah pada akun instagramnya, dalam hal ini sendiri salah satu informan beranggapan bahwa semakin terlihat menarik mereka di *instagram* seperti pakaian yang di *mix and match* dengan menarik dan serasi akan membuat mereka terlihat menarik dan tentunya menjadi sorotan bagi pengguna lain, hal itu dikarnakan dari *fashion* yang digunakan, dan hal itu pula baginya yang akan menentukan bagaimana menariknya mereka dan *famous* nya mereka pada media *instagram*.

Gambar 4.4. Tampilan akun *instagram* Fashion yang di ikuti oleh beberapa informan



Sumber : Profil *instagram* milik *dindinshop* dan *inspirasiOOTDberhijab*

“menurut saya penampilan menarik itu perlu, biasanya sih di instagram banyak juga bisa kita temui contoh-contoh fashion yang bagus dan kekinian. Jadi kita juga bisa contohi modelnya, jadi kalau kita foto juga kelihatan menarik waktu kita posting di instagram, tapi sih gak terlalu memaksa juga harus punya barang itu, paling ya disesuaikan juga sih dengan keadaan dompet, kapan bisa belik ya saya belik, kalau gak ya ditunda dulu”⁸

Dan ada pula informan yang ber-*fashion* dengan sesuai trend yang sedang marak terjadi, seperti mengikuti trend fashion yang sedang banyaknya digunakan oleh para selebgram, artis maupun para pengguna akun lain, sehingga hal itu menjadi salah satu dorongan untuk berpenampilan seperti itu, selain karna terlihat bagus menurutnya hal itu juga dikarnakan menjadi fashion yang sedang trending dikalangan masyarakat sosial media, sehingga itu menjadi suatu cara untuk menampilkan ke eksistensiannya di instagram. Dan ada pula yang ber-*fashion* sebagaimana nyamannya pakaian tersebut terhadap diri mereka atau dikarnakan mereka memang menyukai dengan *fashion* dari diri mereka sendiri.

“kalau saya sih sering lihat postingan-postingan yang nunjukin outfit atau pakaian di instagram, cuman ya kalau bagus ya bisa kita ikuti, kadang juga ada beberapa akun yang menjual berbagai pakaian yang kekinian, kalau menarik dan nyaman menurut saya, ya saya belik saya pakai model pakaiannya. Tapi memang kalau instagram sih menurut saya update banget sih kalau masalah fashion, bukan cuman di akun olshop saja, tapi di akun para influencer, selebgram dan public figure biasanya mereka sering tuh nge-endorse ataupun memakai outfit-outfit yang kekinian dan bagus, jadinya kepingin aja gitu berfashion gitu, kelihatan oke aja sih”⁹

⁸ Hasil wawancara, Tanggal 18 Februari 2021

⁹ Hasil wawancara dengan Lara, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Tanggal 13 Februari 2021, Melalui media online whatsapp

“kalau saya sih sukak aja liat fashion yang keren-keren tuh di instagram, cumin saya sih walaupun itu keren dan kekinian, kalau saya sendiri gak nyaman dan gak pede dengan gaya yang gitu ya saya gak pakek sih, jadi yang paling bergaya gimana saya nyaman aja sih, cumin ya kurang lebih bisalah instagram itu jadi referensi untuk kita berfashion”¹⁰

Gambar 4.5. Tampilan postingan instagram beberapa informan dengan fashion mereka masing-masing



Sumber: Profil instagram milik NL, NR, IK dan RS

¹⁰ Hasil wawancara dengan Diki, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Tanggal 11 Februari, Pukul 20:44

Dari semua ungkapan diatas dapat kita lihat bahwa instagram memiliki fungsi yang banyak bagi setiap penggunanya salah satunya mahasiswa, dimana kita tahu mahasiswa tergolong pada kategori anak milenial dimana kita bisa lihat bahwa mereka hidup pada generasi segalanya berkenaan dengan elektronik dan media sosial.tentunya instagram menjadi hal yang sangat berfungsi dalam segala hal terbaru salah satunya dalam dunia *fashion* dimana kini kita dapat melihat dan mengambil berbagai referensi *trend fashion* dengan mudah, dengan hanya ketikan jari saja. Oleh karena itu mengapa banyak kita lihat setiap penggunaan aktif instagram rata-rata memiliki gaya atau fashion yang menarik dan kekinian hal itu dapat kita lihat pada setiap unggahan yang mereka posting pada akun instagram mereka.

Berpenampilan menarik dengan mengikuti *trend fashion* juga merupakan salah satu hal yang bagus dimana kita juga lebih bisa menghargai diri sendiri dengan cara berpakaian yang lebih bagus dan menarik tidak hanya itu, berpenampilan dengan bagus juga membuat kita terlihat lebih baik, membuat kita lebih pede dan juga membuat orang sekitar kita juga nyaman dengan penampilan yang rapid an bagus. Dalam arti kata berpenampilan dengan mengikuti trend memiliki dampak yang baik jika kita mengikutinya dengan baik dan sesuai dengan kondisi dan kemampuan kita untuk memiliki barang-barang tersebut, dan akan berakibat buruk jika terlalu berlebihan dan terlalu memaksakan keadaan untuk terlihat mencolok.

Namun dari semua informan ini mengaku mereka bergaya atau ber-*fashion* masih dalam kategori sesuai dengan kemampuan finansial mereka dan bukan tergolong pada seseorang yang terlalu terobsesi pada *fashion style*. Dimana mereka juga mengaku jika bergaya berlebihan dan tidak sesuai dengan kemampuan itu juga menjadi perilaku yang tidak baik,

mereka sendiri mengikuti *fashion* sewajarnya dan membeli pakaian kapan mereka memiliki *budget* untuk membelinya, dan sebagian juga jika ingin membeli pakaian yang diinginkan juga mereka menabung dari uang saku yang diberikan dari orang tuanya, sehingga antara kebutuhan primer maupun sekunder tetap seimbang, dengan cara bagaimana pintar-pintarnya mereka mengelola uang saku mereka.

3. Perubahan perilaku

Perilaku merupakan segala serangkaian yang dibuat oleh individu, organisme, sistem, identitas buatan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau lingkungannya. Proses-proses perubahan sosial dapat diketahui dari adanya cirri-ciri atau tanda-tanda tertentu seperti, pengaruh keluarga yang sangat besar sebagai unit masyarakat yang terkecil, kemudian kemajuan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya, kontroversi, perubahan yang direncanakan dan perubahan yang tidak direncanakan. Oleh karena itu perubahan perilaku yang terjadi di kehidupan mahasiswa tidak jauh dari adanya tanda tersebut.¹¹ Salah satunya seperti yang disebutkan adanya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, seperti penggunaan media sosial instagram yang merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap perubahan perilaku individu baik itu disengaja maupun tidak.

Dalam penggunaan instagram tersebut berdampak terhadap perubahan perilaku mahasiswa, hal tersebut terjadi dikarenakan tontonan di instagram. Dalam hal ini perubahan perilaku yang terjadi berupa cara mereka berbicara dimana adanya berbagai bahasa gaul atau kekinian yang mereka temukan di instagram entah itu dari postingan para *public figure* maupun dari konten-konten yang diunggah di akun instagram tertentu. Sehingga hal

¹¹ Jacob Ranjabar, "PERUBAHAN SOSIAL, Teori-teori dan Proses Perubahan Sosial Serta TEori Pembangunan", (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 58-65

tersebut pun menjadi tiruan pula bagi setiap mahasiswa ketika menggunakan instagram, seperti *caption* yang digunakan dalam setiap postingannya maupun setiap *insta story* yang mereka unggah, dan juga terlihat dari cara mereka berbicara sehari-hari dengan teman sekitar.

Dari hasil wawancara yang didapatkan dari para informan, para pengguna instagram mengalami perubahan perilaku, salah satunya dari segi berbicara seperti adanya kosa kata baru yang didapatkan diinstagram, berupa kosa kata yang sedang trend di media sosial dan biasanya banyak digunakan oleh para *public figure* maupun berupa meme yang menjadi lolucon dikalangan pengguna media sosial.

Selain dari perubahan bahasa. Perubahan perilaku juga terjadi seperti mereka menemukan kegemaran atau keahlian mereka dalam berbagai bidang, sehingga mendorong mereka untuk terus menngembangkan bakat mereka, seperti salah satu informan yang menunjukkan dirinya dengan cara membuat konten-konten video seperti musikali puisi, menulis seperti artikel maupun kata-kata. Dan hal tersebut terpengaruh dari setiap tontonan atau bacaan yang mereka dapat dari berbagai postingan di media sosial intagram, sehingga kegiatan tersebut menjadi ciri khas bagi mereka dalam menampilkan dirinya pada media sosial instagram, dan itu pula menjadi suatu perilaku positif dimana mereka dapat mengasah bakat dengan antusias mengunggah konten-konten tersebut.

“ya saya jadi sukak aja sih buat konten seperti musikalisasi puisi, awalnya sih kayak cobak-cobak aja kan karna saya juga sukak baca puisi terus ya saya unggah lah di instagram saya, eh taunya respon dari pengguna instagram lain juga bagus. Yaudah jadi saya jadi tertarik ajasih. Karna saya juga liat ada banyak akun instagram yang ngeunggah postingan yang gitu juga , dan itu rata-rata memang punya keunikan dan sesuatu hal yang menarik sih di hati para-para kaum milenial. Apalagi kalau

puisi yang berkenaan cinta terus dengan paduan musik yang bagus”¹²

Bukan hanya dalam segi kekreatifan berupa konten-konten saja, namun juga mendorong mahasiswa berperilaku aktif di berbagai kegiatan organisasi kampus maupun non kampus, hal tersebut juga terlihat dari berbagai kegiatan yang mereka lakukan dan diposting pada akun instagramnya. Seperti berupa seminar, kegiatan organisasi, maupun berbagai kegiatan *event* dan juga hal lainnya. Sehingga hal tersebut menjadi pemicu bagi mahasiswa untuk terlihat aktif dan eksis pada segala kegiatannya tidak hanya pada media sosial saja namun juga pada lingkungan sekitarnya. Terkadang unggahan berupa postingan kegiatan hal-hal yang berkenaan dengan organisasi maupun berbagai *event-event* tertentu, memiliki nilai karisma tersendiri bagi seseorang dimana mereka terlihat seperti seorang mahasiswa yang memiliki kegiatan yang produktif dan aktif di depan publik.

“kalau saya biasanya sering tuh liat teman-teman yang aktif di organisasidan itu biasanya juga bisa kita liat tuh beberapa kawan yang buat snap atau posting foto ketika mereka lagi kegiatan.Yang menurut saya sih bagus jadi ada moment-moment yang sakral lah yang diabadikan di instagramnya.Dan saya juga tertarik untuk posting yang seperti itu, keren aja sih menurut saya.karna saya juga ada banyak tuh ikut berbagai kegiatan organisasi jadi ya apa salahnya juga kan berbagai moment, karna saya juga kalau ada ikut kegiatan yang menarik menurut saya, pasti saya posting”¹³

Dari situ pula dapat kita lihat terakadang postigan seseorang dapat mempenagaruhi pula terhadap perilaku seseorang.

¹² Hasil wawancara, Tanggal 14 Februari 2021

¹³Hasil wawancara dengan Khairul, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Tanggal 10 Juni 2021, Pukul 15:19 Wib

Seperti postingan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam suatu organisasi hal itu pula dapat mendorong seseorang untuk berkecimpung pula dalam dunia organisasi maupun mendorong seseorang untuk turut serta aktif dalam segala kegiatan baik akademis maupun non akademis. Perubahan perilaku yang berefek pada hal yang tersebut tentunya merupakan dampak yang bagus dimana seseorang bisa lebih kreatif, aktif dan juga inofatif dalam kegiatan yang mereka ikuti. Namun juga jangan menyampingkan kewajiban mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan yang sedang ditempuh, meskipun turut serta aktif dalam segala kegiatan.

Ada pula perubahan yang bernilai kurang bermanfaat dimana adanya perubahan perilaku seperti ingin selalu terlihat *update* maupun narsis pada media sosialnya, sehingga membuatnya harus terlihat keren pada setiap postingan instagramnya. Hal itu sering di jumpai pada penyalahgunaan media sosial dimana seseorang, menjadi bukan dirinya hanya dikarnakan ingin terlihat seperti apa yang ingin ia perlihatkan, dimana pandangan seseorang menjadi sangat penting baginya sehingga membuatnya harus melakukan sesuatu yang bukan dirinya. Tidak jarang pula hanya karna ingin dianggap kekinian dan keren, membuatnya pula harus selalu *update* dengan segala hal entah itu *fashion*, tempat wisata, kulineran maupun lainnya.

“memang kalau untuk tampilan yang bagus dan menarik itu perlu banget sih untuk postingan instagram, karna itu yang buat kita banyak like dan follow, dan instagram itu kan memang tempat untuk berbagi foto, dan tentunya perlu unggahan bagus bair banyak followers. Entah itu dari cara kita berpakaian, spot foto maupun lainnya”¹⁴

¹⁴Hasil wawancara, Tanggal 18 Februari 2021

Dari ungkapan tersebut dapat dilihat bahwa *followers* dan *like* sangat menentukan akan seberapa menariknya ia pada media sosialnya. Dimana jumlah *followers* yang banyak berpengaruh pada bagaimana ke eksistensiannya di media sosial, namun dikarnakan perlu adanya bukti keberadaan dirinya pada instagram dengan tanda jumlah *followers* dan *like* hal itu pula yang membuatnya harus berperilaku atau melakukan sesuatu agar dapat menarik perhatian orang lain melauai setiap unggahannya, sehingga hal itu pula yang berdampak tidak baik dimana ingin adanya pengakuan dari orang lain akan ke eksistensiannya.

4. Sarana bisnis

Di era saat ini media sosial seperti instagram menjadi salah satu sarana berbisnis atau sarana untuk menghasilkan pundi-pundi uang dengan mudah hanya dengan ketikan saja pada media sosial, dimana hal itu terjadi dengan cara mempromosikan berbagai produk yang ingin dijual atau bisa saja menjadikan diri sebagai pelaku atau model untuk mempromosikan suatu barang sehingga mendapat pemasukan dalam segi finansial. Instagram menjadi tempat yang sangat mudah dan cepat untuk dijadikan sarana berbisnis.

Salah satu dampak dari penggunaan instagram bagi mahasiswa yaitu sebagai sarana bisnis, dimana pengguna instagram dapat mempromosikan berbagai barang yang ingin mereka jual, dan juga dengan banyaknya jumlah *followers* pada sebuah akun instagram dapat menjadikan akunnya sebagai tujuan para pelaku bisnis untuk memakai jasanya untuk mempromosikan barang mereka atau biasanya disebut dengan endorse. Oleh karena itu semakin *eksis* dan *famous* nya sebuah akun instagram dapat memberi keuntungan bagi pengguna instagram tersebut sehingga peran bisnis ini menjadikan salah satu dampak dari mahasiswa mengeksistensikan dirinya di instagram. Salah satu informan

juga mengakui bahwa mengeksistensikan diri diinstagram dapat menguntungkan bagi pengguna akun instagram, salah satunya bagi para pengguna akun instagram yang memiliki bisnis *online shope*.

“kalau saya sendiri sih biasanya gunaaain akun instagram itu juga untuk mempromosikan barang saya juga sih, kadang-kadang saya juga ada jual barang-barang ataupun makanan, nah jadi biasanya dipromosiin di instagram, kadang juga mintak bantu sama temen-temen untuk ngepromosiinya, karna ya di instagram juga lebih cepat aja gitu, apalagi kalau kita banyak followersnya jadi banyak yang lihat”¹⁵

Selain itu, hal itu juga menguntungkan bagi pengguna akun yang memiliki jumlah *followers* yang banyak dan tentunya mereka merupakan pengguna isntagram yang aktif, dan juga menarik dengan cara mereka sendiri dalam menunjukkan citra dirinya di instagram, seperti salah satu informan yang menerima jasa *endorse* atau mempromosikan suatu barang dagangan *olshop* pada akun instagramnya, oleh karena itu eksistensinya pada instagram dapat menguntungkan bagi dirinyan dalam hal finansial.

“menguntungkan sih, apalagi kalau jumlah followersnya kita lumayan banyak jadi kadang ada para pebisnis online shope pakek jasa kita untuk promosiin barangnya, jadi kalau promosiin gitu sih juga dibayar trus juga barangnya dikasih untuk kita gratis. Jadi selain untuk kesengan kegunaan instagram juga bisa untuk dapat uang juga”¹⁶

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ika, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Tanggal 11 Juni 2021, Pukul 13:45 WIB

¹⁶ Hasil wawancara, Tanggal 18 Februari 2021

Gambar 4.6. Tampilan profil informan yang menjadikan instagram sebagai sarana bisnis



Sumber: Profil instagram milik NL dan IK

Dalam hal sarana bisnis dampak eksistensi di instagram memiliki keuntungan bagi pengguna akun instagram, seperti para pelaku bisnis dapat lebih mudah mempromosikan barangnya dan juga, bagi para pengguna instagram yang memiliki jumlah *followers* yang banyak, juga mendapat keuntungan dari hasil endorsenya atau dalam kata lain instagramnya dijadikan sebagai jasa untuk mempromosikan barang yang ditawarkan oleh para pelaku bisnis *online Shope*.

5. Wadah eksplorasi kegemaran

Instagram menjadi salah satu sarana bagi mahasiswa untuk mengeksistensikan dirinya dengan cara mengeksplorasi segala kegemaran yang mereka sukai kegemaran yang ditunjukkan berbeda-beda oleh setiap pengguna instagram. Dimana mereka menampilkan dirinya dengan kegemaran yang mereka sukai

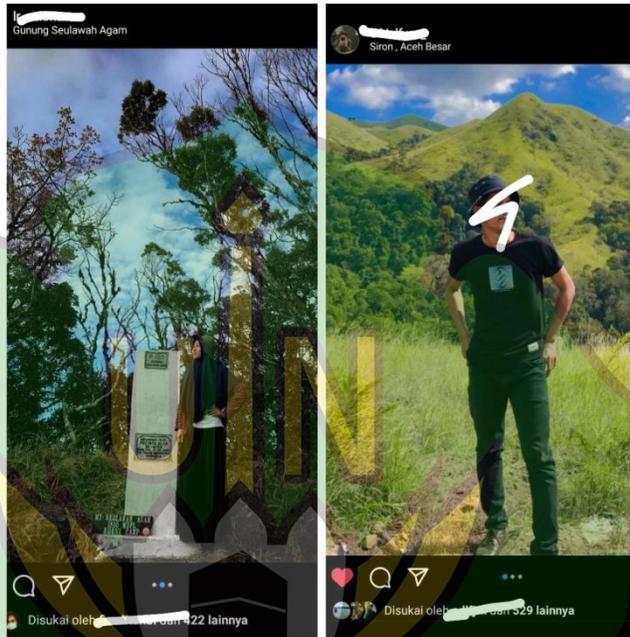
pada akunnya, instagram menjadi media sosial yang sangat tepat untuk menampilkan atau menunjukkan berbagai kegemaran yang di sukai, mulai dari kegemaran mereka melakukan penjelajahan alam, kemudian kegemaran mereka dalam berkarya seperti membuat konten video baik itu dengan cara visual atau audio visual, maupun kegemaran mereka dalam menulis yang biasanya mereka tulis pada caption postingan mereka dan juga berbagai kegemarana mereka yang lainnya.

Salah satu dampak mahasiswa mengeksistensikan dirinya di instagram yaitu instagram menjadi tempat yang sangat mudah tersebar luas atas apa yang mereka posting seperti kegemaran atau hobby mereka. Sehingga dari hasil penelitian ditemukan ada beberapa informan yang mengeksistensikan dirinya dengan postingan segala kegemaran atau hobinya. Seperti salah satu informan yang menjadikan eksplorasi alam sebagai konsep dalam *feed* instagramnya.

“saya sih memang sukak dan hoby banget traveling ke gunung ataupun laut, ya sukak ajasih yang berkenaan dengan alam lebih enak aja dinikmati jadi setiap momen saya hacking ataupun traveling bareng teman-teman saya abadikan di instagram ya tertarik ajasih, trus memang sukak aja feed instagram semuanya tu berkenaan dengan alam. Dan juga instagram tu memang media sosial yang sering saya pakai danRya memang untuk berbagi kegiatanlah, lagian juga di instagram bisa nemuin banyak teman yang punya kegemaran yang sama, karna diliat juga postingan kita tu begituan, selain itu juga bisa berbagi pengalaman dan keseruanlah melalui postingan kita”¹⁷

¹⁷Hasil wawancara, Tanggal 13 Februari 2021

Gambar 4.7. Tampilan postingan instagram eksplorasi kegemaran milik beberapa informan



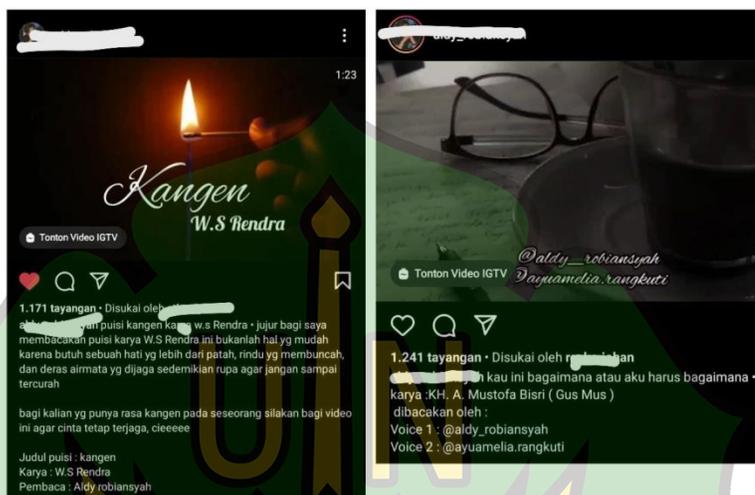
Sumber: Profil instagram milik LR dan DK

Adapula informan yang menunjukkan kegemaran atau hobby mereka melalui konten-konten video seperti musikalisasi puisi dan lainnya.

“kalau saya ya memang hoby sih ngebuat video musikalisasi puisi itu sekalian juga menyalurkan kemampuan di instagram, terus juga bisa bermanfaat buat orang lain mereka juga bisa menikmati postingan saya jika memang menyukai videonya, ya di instagram sih mudah aja gitu tersebarluas postingan kita kadang juga bisa dilihat sama orang yang bukan followers kita juga kadang juga nongol tuh di explore (pencarian) di fitur isntagram tuh, jadi ya seneng aja sih kalau banyak yang nonton dan menyukai,

berarti karya saya bagus dan juga bisa menghibur pengguna lain lah”¹⁸

Gambar 4.8. Tampilan postingan beberapa informan yang menampilkan kegemaran mereka/hoby



Sumber : Profil instagram milik informan RB

Dari semuanya kita bisa simpulkan bahwa instagram membantu seseorang dalam membagi segala kegemaran mereka, dimana sebuah hoby mereka bisa menjadikan sebuah eksistensian mereka pada instagram, tidak bisa dipungkiri pula setiap postingan yang merak bagikan bukan hanya sekedar mengabadikan momen saja namun juga memiliki kesenangan tersendiri, bahkan ketika postingan mereka mendapatkan apresiasi yang luar biasa dari pengguna lain dengan berupa *like*, *coment* maupun *viewers*, sehingga hal itu pula menjadi salah satu mengapa mereka mengeksistensikan kegemaran mereka di instagram. Bukan hanya berbagi postingan mereka saja, namun mereka juga dapat mencontohi pada akun-akun instagram lainnya dengan berupa kegiatan yang sama dengan hobby mereka, sehingga itu pula menjadi pendorong mereka

¹⁸Hasil wawancara, Tanggal 14 Februari 2021

untuk melakukan hal yang sama, dimana mereka rasa itu menjadi salah satu konten yang bagus dan menarik jika diunggah pada instagram.

6. Sebagai sarana mengikuti *trend up to date*

Trend merupakan gambaran ataupun informasi yang sedang terjadi pada saat ini yang biasanya sedang populer di kalangan masyarakat, atau sesuatu yang sedang dibicarakan oleh banyak orang saat ini dan kejadiannya berdasarkan fakta. Dalam hal ini yang merupakan dampak isntagram pada sarana mengikuti trend *update* yaitu dimana para pengguna media sosial menjadikan instagram sebagai salah satu sarana untuk mengikuti segala hal-hal yang sedang dibicarakan atau sedang terjadi dan menjadi trending pada media sosial. Banyak diantara mereka dapat terlihat lebih eksis dengan mengikuti segala *tren update*, mulai dari gaya hidup mereka maupun perilaku mereka.

Informan yang peneliti temukan pada penelitian ini pula mengakui, pada instagram ini mereka dapat lebih *update* pada segala hal yang sedang menjadi isu terbaru dan juga berbagai hal yang sedang trending.

“instagram memang update banget sih menurut saya selain twitter segala info terbaru tuh memang selalu ada tuh di instagram, bukan cumin berbagai info tapi juga kayak trend fashion lah, trus bahasa-bahasa konyol dan lucu. Banyaklah hal-hal yang baru tu ada di instagram, dan iya itu berpengaruh sama kita juga sih, jdi kita gak ketinggalan info ataupun apalah yang sedang trending. Biasanya sih kalau aku trending gituan sih lebih ke fashion ataupun informasi yang menarik sih”¹⁹Informan pula mengatakan bahwa mengikuti trend update memang berpengaruh pada eksistensi instagram kita.

¹⁹Hasil wawancara, Tanggal 18 Februari

“misalnya kayak trend foto yang kekinian terus tempat-tempat yang bagus yang bisa dijadikan spot foto, terus editan foto yang aesthetic gitu, sekaramng kan banyak tuh orang-orang sukak banget edit foto yang aesthetic gitu, nah jadi kita bisa contohin juga gimana editan yang bagus. Kayak biasanya tuh kita juga bisa liat tutorial edit foto. Jadi pas orang lihat foto kita dan liat feed instagram kita jadinya menarik dan keren gitu”²⁰

Namun ada pula salah satu informan yang tidak terlalu peduli pada trending update namun hanya sekedar menggunakan instagram untuk memposting foto kemudian berkomunikasi dengan pengguna lain.

“kalau saya sih gak terlalu peduli sama yang sedang trending di instagram palingan cuman posting foto, terus interaksi sama teman di instagram, palingan kalau dibilang update ya cumin kayak info berita ajasih kayak misalnya yang lagi trending tentang info covid, ya lebih kek berita gitu aja sih. Dan juju aja lebih enak liat info di instagram sih, apalagi juga anak jaman sekarang males nonton berita atau baca Koran”²¹

Oleh karena itu, banyaknya para mahasiswa yang menggunakan instagram sebagai sarana untuk mengetahui *trend* yang sedang *update* sehingga hal itu dapat membantu mereka untuk mengaplikasikannya pada akun instagram mereka yaitu pada setiap postingan mereka agar terlihat bagus dan kekinian pula, bukan hanya pada media sosial aja namun juga dalam *real life* mereka. *Trend update* tidak hanya yang berkenaan dengan gaya hidup berupa *fashion* saja, namun juga berbagai hal mulai dari informasi kemudia tempat-tempat yang menarik, ataupun segala hal yang memang sedang menjadi isu atau topik hangat yang sedang terjadi dan dibahas. Dikarnakan

²⁰Hasil wawancara, Dengan Nawira, Mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Tanggal 9 Februari 2021, Pukul 09:53

²¹Hasil wawancara, Tanggal 11 Februari 2021

seseorang *update* terhadap segala *trend* yang terjadi tantu, hal itu pula berpengaruh baik dan juga buruk bagi pengguna instagram tergantung bagaimana mereka mengikutinya dan juga mengaplikasikannya di kehidupan mereka.

“di instagram itu saya bisa nemuin berbagai informasi yang update, kalau saya sih memang sukak banget tuh baca info berkenaan dengan politik, biasanya tuh kalau ada kejadian apapun itu, diinstagram tuh langsung update tuh, kayak misalnya tentang demo-demo mahasiswa terus banyak lah isu-isu lain yang bisa kita temui infonya di instagram. Makanya saya sukak aja tuh main instagram, dan saya juga ada akun instagram tuh satu lagi nah jadi akun itu khusus saya post yang berkenaan dengan info-info akademis kampus ataupun info-info politik di aceh lah, kayak misalmya kemarin tuh kasus demo mahasiswa nah jadi saya tulis info dan beritanya di akun satu lagi itu, dan itu juga pengikutnya banyak”.²²

Dari ungakapan diatas pula bisa kita lihat bahwa para mahasiswa menggunakan instagram bukan hanya sebagai penikmat saja namun juga sebagai seseorang yang ikut serta dalam membagi berbagai informasi mereka. Tidak hanya informasi yang berkenaan dengan citra diri mereka saja namun juga, informasi yang mereka dapatkan dan mereka alami dilingkungan mereka. Tentunya itu pula merupakan cara mereka untuk memunjukkan diri mereka melalui unggahan-unggahan yang bermanfaat bagi orang lain. Dan tentunya hal itu pula menjadi dampa yang baik bagi diri mereka dimana hal itu dapat mengasah diri mereka untuk menjadi seorang jurnalis dalam menyajikan berita ataupun informasi dan juga bermanfaat bagi orang lain akibat dari informasi yang mereka berikan.

²²Hasil wawancara, Tanggal 10 Februari 2021

7. Penunjang Ilmu Pengetahuan dan Informasi

Seiring dengan canggihnya sebuah teknologi membuat segalanya serba mudah, salah satunya dalam hal mendapatkan maupun menyebarkan berbagai informasi, dan juga dapat melakukan kegiatan belajar dan juga sebagai gudangnya ilmu pengetahuan hanya dengan menggunakan teknologi. Penggunaan media sosial menjadikan semuanya lebih mudah. Para mahasiswa menggunakan media sosial kina bisa mencari berbagai hal-hal berupa seputaran ilmu pengetahuan hanya dengan mengetik saja ilmu pengaetahuan ataupun informasi merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang.

Dengan pengguna media sosial berupa istagram kini seseorang secara tidak langsung sudah mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan dan juga informasi yang mereka dapatkan dengan mudah hanya melau ketikan saja. Mengapa demikian, dikarnakan kini pada media sosial ada banyak akun instagram yang mengunggah berupa informasi dan juga video-video singkat pelajaran. Dan hal itu membuat para pengguna instagrama dapat belajar dengan melihat video-video yang mereka tonotn pada instagram. Seperti video belajar bahasa, kemudia video-video pelajaran umum lainnya, dan hal itu sangat mudah didapatkan apabila kita juga mengetahui akun instagram yang memiliki konten ataupun unggahan berupa hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan maupun informasi.

AR - R A N I R Y

Gambar 4.9. Tampilan akun instagram yang menjadi sarana ilmu dan informasi oleh beberapa informan



Sumber : Profil akun instagram milik gamponginggris.aceh, indo-pikologi, kabar Aceh, dan serambi news

Perolehan informasi yang kita dapatkan pada instagram sangat luas dan beraneka ragam tergantung apa yang ingin kita ketahui dan kita lihat. Mulai dari informasi dalam negeri maupun luar negeri, tentunya hal itu pula dapat membantu seseorang untuk mengetahui apa yang terjadi di belahan benua manapun. Apa lagi pengguna instagram terdapat di berbagai penjuru dunia, oleh karena itu segala informasi dapat ditemui pada media sosial instagram. Tentunya ketika seseorang menggunakan media instagram untuk mendapatkan sarana ilmu pengetahuan dan informasi maka hal itu sangat berdampak baik bagi para pengguna instagram, namun

tentunya ada pula beberapa informasi ataupun tontonan yang tidak baik. Hal itu pula tergantung pada pengguna instagram bagaimana cara mereka menyaring setiap informasi maupun tontonan yang mereka lihat.

“seperti yang saya katakan barusan jugaselain informasi yang update di instagram juga bisa kita tui berbagai hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, biasanya tuh ada beberapa akun instagram yang memang ngeposting berbagai pemikiran ataupun paradigma para-para tokoh sosiolog ataupun filsafat. Dikarnakan juga saya anak ushuluddin dan jurusan sosiologi jadi saya sering tuh dapat berbagai pemikiran maupun paradigma pakar sosiolog di instagram. Dan diinstagram itupun mereka menyajikannya tuh dengan bagus jadi kayak lebih enak aja kita lihat dan kita bacanya.”²³

Semakin canggih sebuah media sosial tentunya pula semakin banyak hal-hal yang kita temui, apalagi ditengah-tengah dunia yang serba canggih ini tentu akan banyak berita-berita *hoax* yang akan kita temui pula pada media isntagram. Dan hal itu pula mengapa sangat diperlukan kebijakan dalam mengunggah maupun mencari segala informasi yang berada di isntagram.

“di instagram bukan hanya informasi dan ilmu pengetahuan saja yang tersebar luas juga tapi juga da beberapa informasi yang kadang itu gak bener, sering juga ada kita temui berita-berita *hoax*, maka dari itu harus hati-hari juga dalam bersosial media. Dan biasa saya sendiri banyak yang jadiin ilmu pengetahuan berupa kutipan-kutipan maupun bacaan yang seputaran dengan dunia akademis. Dan juga berbagai informasi sih”²⁴

²³Hasil wawancara, Tanggal 10 Februari 2021

²⁴Hasil wawancara, Tanggal 9 Februari 2021

Penggunaan media memiliki fungsi yang sangat beraneka ragam, sebagai sarana ilmu pengetahuan dan juga informasi menjadi salah satu alasan pula mengapa mahasiswa menggunakan instagram. Dengan adanya hal tersebut membuat siapa saja akan mudah dalam mencari segala informasi yang ingin mereka ketahui. Selain itu dengan adanya ilmu pengetahuan maupun informasi yang dimiliki seseorang hal itu pula menjadikannya lebih percaya diri apalagi ketika hal tersebut sering dijadikan sebagai bahan diskusi oleh para mahasiswa di lingkungan kampus mereka.

Saat ini untuk belajar ataupun mencari berbagai ilmu tidak selamanya harus di perpustakaan maupun di buku namun kita juga bisa mendapatkannya di media sosial, tak jarang pula ada beberapa informan yang menjadikannya sebuah kutipan yang ia dapatkan di media sosial sebagai story instagramnya. Seperti kutipan-kutipan para tokoh maupun buku, yang tentunya mereka dapatkan dari hasil bacaan di instagram. Sehingga kini ada banyak para kaum milenial yang sering mencari berbagai ilmu pengetahuan dari akun-akun instagram yang menyediakan konten-konten tersebut, dan di sajikan dengan tulisan yang lebih singkat dan mudah dipahami.

“saya sering juga ambil kutipan di instagram biasanya kutipan pakar sosiolog atau filsafat terus saya jadiin story di instagram ataupun di whatsapp, kadang juga gak jarang tuh saya gunain pas lagi ngobrol sam teman-teman apalagi kalau lagi diskus tentang hal-hal akademis lah”²⁵ dan hal itu pula disampaikan juga oleh salah satu informan yang berinisial RS. “kalau saya biasanya sering buat tulisan juga dari kutipan, trus nanti kadang saya tulis di caption foto ataupun di story saya juga, ya kadang sukak aja apalagi kutipan dari para tokoh kan keren-keren tuh”.²⁶

²⁵Hasil wawancara, Tanggal 10 Juni 2021

²⁶Hasil wawancara, Tanggal 10 Februari 2021

Dari ungkapan informan tersebut juga dapat kita lihat setiap hal yang mereka dapatkan dan mereka ketahui itu akan menjadi hal yang menarik ketika mereka mengunggahnya pada instagram mereka, hal itu pula tidak hanya bermanfaat bagi mereka namun juga bagi para pengikut mereka yang juga membaca apa yang mereka unggah. Selain itu hal itu pula menjadi salah satu literasi bagi mereka apalagi ketika mereka sedang berdiskusi mengenai hal-hal yang berkenaan dengan apa yang mereka baca, Seperti dalam lingkungan kampus maupun dilingkungan organisasi mereka.

Dari hasil penelitian pada setiap poin di sub judul diatas, dapat dikaitkan erat dengan pemahaman teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori *the looking glass self* oleh cooley. Bahwa gambaran seseorang dicerminkan lewat orang lain, atau diri seseorang yang terlihat dan ditampilkan merupakan sebagai hasil reaksi atau pendapat orang lain terhadap individu. Sehingga dari setiap poin pada sub judul diatas sudah menggambarkan bagaimana reaksi para informan dalam menunjukkan diri mereka pada akun instagramnya, sehingga keberadaan media instagram sendiri menjadi salah satu jalan atau sarana bagi mereka untuk menunjukkan diri mereka.

Setiap postingan yang mereka unggah merupakan *trend* yang sedang terjadi ataupun respon *followers* mereka, sebagai salah satu acuan untuk penunjukan diri mereka yang ditampilkan pada instagram. Sehingga instagram menjadi dampak untuk mereka terlihat selalu *update* maupun *fashionable*, dikarenakan jumlah *like*, komentar maupun *followers* menjadi salah satu cara bermain yang sangat penting dalam instagram. Dengan adanya respon berupa *like*, dan *followers* banyak atau tidak menjadi salah satu hal yang mereka tafsirkan\ dari reaksi para *followers* mereka bahwasannya postingan mereka itu menarik ataupun tidak, dan hal itu pula berkaitan dengan salah satu unsur dari teori *looking glass self*, dimana seseorang menafsirkan reaksi orang lain terhadap mereka

dan juga memikirkan seberapa layak dan bagus kah postingan instagram mereka.

Dari ulasan sub judul di atas memiliki 7 poin dampak instagram dan eksistensi diri mahasiswa pada media sosial instagram, namun dari ketujuh poin tersebut terdapat beberapa poin yang sangat berdampak terhadap mahasiswa, atau Lebih dominan penggunaan instagram tersebut berdampak terhadap, yaitu; pencitraan diri, orientasi fashion, eksplorasi kegemaran dan sebagai sarana penunjang informasi dan ilmu pengetahuan.

Dampak instagram terhadap pencitraan diri dikarenakan media sosial instagram sendiri merupakan media yang bersarana dalam bentuk publikasi berupa foto ataupun video, sehingga hal itu pula membuat para pengguna lebih mudah dalam menunjukkan dirinya, penunjukkan diri yang ditampilkan oleh setiap para pengguna instagram berbeda-beda tergantung pada pemilik akun tersebut, bagaimana dan apa yang ingin ia tunjukkan kepada para pengguna lainnya, bukan hanya itu menunjukkan diri pada media instagram juga dapat membuat seseorang bisa lebih dikenal. Selain itu juga berdampak pada eksplorasi kegemaran dimana para informan menjadikan media instagram sebagai sarana mengeksplorasi kegemaran mereka berupa dengan unggahan konten video dan foto mereka yang biasanya hal itu merupakan hobby atau minat mereka, disamping itu hal itu juga bertujuan agar konten yang mereka unggah dapat dinikmati dan diketahui oleh pengguna lainnya.

Selain itu juga berdampak pada orientasi fashion para informan, dimana mereka juga mengaku bahwa instagram merupakan wadah untuk mengupdate segala fashion yang sedang terjadi pada saat ini, selain itu dengan adanya instagram mereka juga bisa menghasilkan dan mendapatkan *fashion* seperti apa yang mereka inginkan, hanya dengan sentuhan diujung jari saja. Banyak dari para pengguna instagram menjadikan instagram sebagai sarana

untuk referensi dalam *style fashion* mereka, sehingga ketika mereka mempostingan foto pada media sosial instagram mereka tentunya mereka akan terlihat lebih keren dan kekinian dengan balutan *style fashion* yang menarik. Banyak juga diantara mereka menjadikan instagram sebagai sarana mencari dan berbagi informasi dan ilmu pengetahuan, dimana dengan instagram mereka dapat menemukan dan membagi berbagai informasi apapun yang sedang terjadi dan juga ilmu pengetahuan entah itu umum maupun khusus. Dari uraian tersebut merupakan hal-hal yang paling dominan yang dilakukan oleh para informan.

C. Alasan Mengeksistensikan Diri di Instagram

1. Faktor internal yang mempengaruhi

a. Budaya Narsis

Penampilan diri terutama didepan teman-teman ataupun didepan para khalayak umum merupakan petunjuk yang kuat bagi setiap diri seseorang dalam bersosialisasi. Seseorang mengaktualisasikan minatnya terhadap penampilan diri secara berlebihan sehingga memiliki kecenderungan narsis. Narsis merupakan perasaan cinta yang berlebihan terhadap dirinya sendiri, biasanya orang-orang yang narsis cenderung mengunggulkan dirinya, merasa dirinya teramat baik, kagum pada diri sendiri membutuhkan sanjungan dari lingkungan sekitarnya. Individu yang mempunyai kecenderungan narsis biasanya lebih tertarik kepada hal yang menyangkut dengan kesenangan pribadi, dan hal ini juga memberikan pengaruh yang begitu besar terhadap pergaulan sehari-hari dan biasanya tidak memiliki kepedulian terhadap perasaan orang lain.

Narsisme ini merupakan budaya yang berkembang di era digital saat ini. Di tengah maraknya penggunaan gadget serta media sosial, dimana kedua hal tersebut menyediakan

berbagai vitur maupun kebutuhan yang sangat cocok pada generasi sekarang, ditambah lagi adanya perilaku narsis dari diri seseorang. Terdapat berbagai media sosial yang bisa digunakan oleh seseorang untuk menunjukkan dirinya, salah satunya penggunaan media sosial instagram. Budaya narsis ini menonjolkan pola hidup yang individualis dan memunculkan rasa cinta terhadap diri sendiri secara berlebihan, yang mampu berkembang terus-menerus tanpa henti. Narsisme muncul dikarenakan adanya dorongan dari diri individu tersebut serta pengaruh oleh lingkungan luar.

Seperti data survei pada artikel **CNN Indonesia**, di sebutkan bahwa instagram menempati urutan teratas sebagai platform media sosial yang paling banyak digunakan sebagai sarana perilaku narsis dibandingkan *snapchat*, *twitter* dan *Facebook*, temuan itu mengacu pada survei yang melibatkan 10.000 orang yang partisipan generasi milenial yang diusung lendEDU. Dari hasil survei tersebut di dapatkan bahwasanya generasi milenial menggunakan instagram ingin menunjukkan diri dan mendapatkan *like* terhadap postingannya. Dikarnakan menurut mereka bahwasanya jumlah *like* pada intagram merupakan kode tak tertulis namun memiliki pengaruh penting bagi penggunaanya.²⁷ dari data survei tersebut bisa kita lihat bahwasanya instagram menajdi sarana untuk seseorang berperilaku narsis. I R Y

“gunain instagram ya selain untuk sebagai hiburan lihat-lihat info menarik, juga untuk ngepost foto sih, karna kan memang penggunaan instagram pada umumnya memang untuk posting foto dan kegiatan kita kan, dan gunain instagram memang karna ya semua orang juga pakek instagram jadi gak mungkin

²⁷<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170406084102-277-205330/survei-instagram-media-sosial-paling-narsis>. Di akses pada tanggal 25 Mei 2021, Pukul 15:21.

juga kan kita gunain media sosial yang orang gak gunain, ya memang hampir semua orang gunain instagram, dan gunain instagram tu memang seru dan mudah aja”.²⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan lainnya seperti IK dan NR dimana mereka juga mengakui bahwa diinstagram selain untuk sekedar hiburan dan mencari informasi, juga untuk memposting foto dan juga membuat insta story pada akun instagramnya dengan menggunakan filter-filter yang disediakan instagram untuk membuat story mereka terlihat lebih bagus.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh informan RB dan juga RS, mereka juga menggunakan instagram dikarenakan instagram memang merupakan media yang semua orang gunakan, oleh karena itu mereka juga menggunakan dan mengunggah segala kegiatan mereka berupa foto maupun video pada media sosial instagram, dan mereka juga mengakui bahwa tidak bisa dipungkiri juga media sosial merupakan media yang membuat kita mudah dikenal dan segala hal yang kita posting dapat dilihat secara cepat di instagram.

Dari ungkapan diatas, dapat kita simpulkan bahwa budaya narsis menjadi salah satu alasan penggunaan instagram dikalangan mahasiswa, dikarenakan instagram merupakan media yang sangat mendukung dalam hal meng eksistensikan diri. Oleh karena itu media instagram hampir keseluruhannya digunakan untuk menunjukkan diri atau berperilaku narsis dengan cara mengunggah berbagai posyangan yang ingin mereka perlihatkan pada penggunaan lainnya.

Narsisme berawal dari diri individu yang ingin menunjukkan citra dirinya ke khalayak umum, seperti

²⁸Hasil wawancara, Tanggal 18 februari 2021

penggunaan media sosial ini merupakan tahap awal dari munculnya perilaku narsis, dimana seseorang yang awalnya tidak menggunakan media sosial ataupun seseorang yang tidak terlalu aktif menggunakan media sosial, akhirnya menggunakan media sosial dan juga aktif dalam penggunaan media sosial. Kecintaan terhadap diri sendiri secara berlebihan yang menyebabkan seseorang tersebut mengekspresikan dirinya dan menunjukkan segala kegiatan yang merak laukan dengan mengunggah berbagai postingan berupa foto, video maupun pada insta storynya di media sosial berupa instagram.

Hal tersebut pula menjadi sarana unjuk diri yang menyebabkan adanya budaya narsis pada media sosial. Keinginan agar orang lain mengenalnya dan keberadaan dirinya diketahui oleh khalayak umum salah satunya oleh para pengguna media sosial lainnya. Budaya narsis terus berkembang seiring berjalannya waktu dengan berbagai cara tersendiri seseorang dalam menunjukkan dirinya. Mulai dari unggahan foto diri sendiri, karya-karya mereka, dan juga berupa unggahan lainnya. Narsisme tidak bisa terlepas bagi individu yang aktif dalam menggunakan instagram, dikarenakan kegiatan tersebut sudah menjadi kesenangan dan juga kegiatan yang mereka lakukan setiap saat, hal tersebut dapat dilihat dari setiap postingannya dan juga kegiatan sehari-harinya yang dapat kita lihat ketika mereka membuat insta story pada media sosial instagram mereka.

Budaya narsis tentunya sudah menjadi hal yang biasa kita lihat pada era saat ini. Perilaku narsis yang berlebihan tentunya berpengaruh tidak baik pada diri sendiri dan juga dapat merugikan diri sendiri dimana seseorang harus selalu memenuhi kebutuhan mereka untuk mendukung perilaku narsisnya. Seperti harus terlihat selalu *fashionable*, kemudian harus terpenuhinya kuota internet

untuk mengakses media sosial dan juga hal-hal lain. Namun ada hal baiknya pula dimana seseorang dapat lebih dikenal baik itu dengan unggahan karya mereka, hasil foto mereka dan juga hal-hal lainnya.

b. Media Unjuk Diri

Di era milenial sekarang media sosial menjadi sarana bagi seseorang untuk menunjukkan dirinya, media sosial instagram merupakan salah satu sarana media yang sangat mendukung bagi seseorang yang ingin menunjukkan dirinya. Dikarnakan instagram sendiri merupakan sistem media berbentuk publikasi, berupa unggahan foto, maupun video, yang di unggah oleh pengguna instagram itu sendiri. Hal tersebut pula menjadikan instagram sebagai sasaran bagi seseorang ataupun mahasiswa yang ingin menunjukkan jati dirinya.

Dari hasil wawancara yang didapatkan dari beberapa informan, ada beberapa yang mengakui bahwa penggunaan intagram memang sebagai sarana unjuk diri melalui postingan yang yang di unggah pada akun instagramnya. Selain itu ada pula beberapa informan yang mengatakan bahwasanya mereka menggunakan instagram hanya sekedar hiburan dan mencari informasi. Namun dari perilakunya dapat terlihat bahwasanya mereka juga sering mengunggah foto, video ataupun update *insta story*, dan secara tidak langsung hal itu pula menjadikan instagram sebagai media untuk menunjukkan diri.

Penunjukkan diri pada media sosial instagram selain dapat membuat kita lebih *famous*, namun juga sebagai salah satu ajang menajalin pertemanan dengan pengguna lainnya. Penunjukkan diri pada media sosial dapat pula membuat seseorang dapat berkontribusi dan turut serta pada beberapa kegiatan yang mereka gemari, hal itu mereka dapatkan melalui unggahan yang mereka posting pada akun

instagram mereka berupa hoby ataupun karya mereka. Sehingga dengan hal itu orang lain dapat mengenal mereka dan turut serta mengajak mereka dalam beberapa kegiatan yang diselenggarakan.

“karna sering ngepost video musikalisasi puisi jadi ada beberapa kawan juga yang newarin dan ngasih informasi untuk ikut kalau misalnya ada kegiatan atau lomba yang berkenaan dengan kegiatan yang kek gitu sih, jadi bisa jadi pengalaman juga untuk saya sendirikan, karna kebanyakan juga mereka bilang untuk coba aja dulu karna bagus juga video yang saya post di instagram saya”²⁹

Dari ungkapan diatas dapat kita lihat pula bahwa menunjukkan diri di instagram selain membuat seseorang dapat dikenal namun juga menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan bakat dan juga mencari pengalaman.

“pakai instagram itu kita bukan cuman untuk ngepost foto atau video sendiri aja sih, tapi juga bisa ngepost kayak karya-karya tulisan ataupun kadang sering juga misalnya ada nulis artikel di media online, jadi ya di bagi juga di insta story insragram sendiri”³⁰.

Dari ungkapan informan tersebut dapat kita simpulkan bahwa media instagram menjadi sebuah media unjuk diri yang sangat luas, bukan hanya untuk memamerkan foto sendiri namun juga berbagai unggahan karya-karya, yang bertujuan agar dapat dilihat dan nikmati pula oleh pengguna lain.

“banyak sih nemu temen gara-gara di instagram apalagai kan postingan di intagram aku semuanya tentang eksplorasi alam kayak ke gunung-gunung

²⁹ Hasil wawancara, Tanggal 14 Februari 2021

³⁰ Hasil wawancara, Tanggal 10 Februari 2021

gitu, nah jadi ada beberapa temen juga yang baru kenal di instagram terus ngajak hacking bareng jadi kadang sering juga nemu-nemu teman baru yang sama-sama suka ngedaki, terus juga bisa berbagi pengalaman”.³¹ “

Dari hal tersebut pula bisa kita lihat bahwasanya menunjukkan diri di instagram juga dapat membuat kita menemukan teman-teman baru yang memiliki hobby yang sama.

Media sosial instagram menjadi media unjuk diri yang memiliki dampak baik pula, dimana kita dapat lebih dikenal, menemukan banyak teman, dan juga berbagai hal lain yang memiliki *feed back* yang menguntungkan bagi pengguna itu sendiri. Namun dampak buruk juga bisa saja terjadi apabila perilaku menunjukkan diri itu terlalu berlebihan dan memaksakan diri untuk selalu berperilaku narsis pada media sosial sehingga merugikan diri sendiri, dan tidak memiliki *feed back* yang menguntungkan.

2. Faktor eksternal yang mempengaruhi

a. Media Sosial Populer

Penggunaan Media sosial menjadi kegiatan yang sangat banyak dilakukan oleh seseorang selain untuk kesenangan, mengisi waktu luang hingga adapula yang sudah menjadi rutinitas keseharian mereka. Baik itu untuk mengunggah segala kegiatan mereka, berinteraksi dengan pengguna lainnya maupun untuk mencari hiburan dan informasi. Instagram menjadi sasaran bagi generasi milenial salah satunya kalangan mahasiswa, hampir keseluruhan generasi milenial menjadi pengguna aktif instagram.

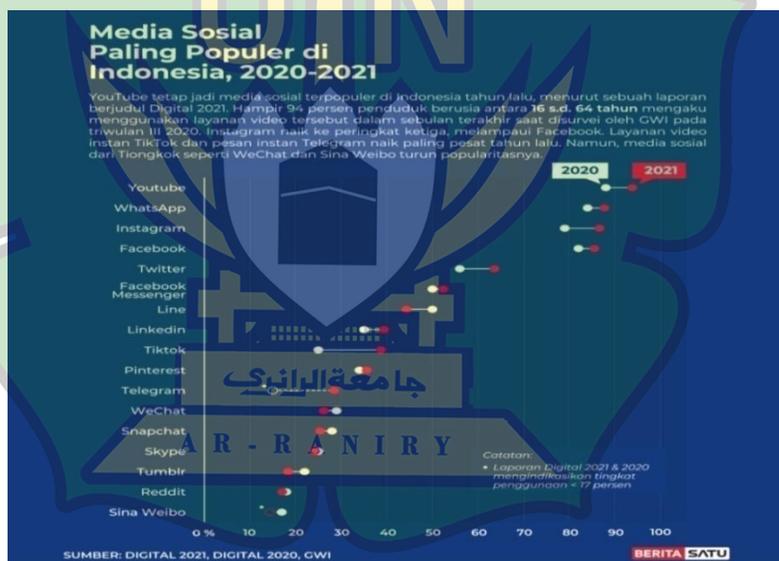
Menurut data yang dikutip pada artikel **Berita Satu.com** pada tahun 2020-2021 di sebutkan bahwa

³¹Hasil wawancara, Tanggal 13 februari 2021

Indonesia memiliki pengguna internet sebanyak 202,6 juta jiwa, dan penggunaan media sosial instagram menjadi media sosial peringkat ketiga terbanyak penggunaannya setelah *Youtube* dan *whatsApp*. Dari data tersebut bisa kita lihat bahwasanya media sosial instagram menjadi media yang sangat populer dikalangan pengguna internet, dan merupakan media publikasi yang memiliki tujuan untuk menunjukkan diri.

Dapat dilihat pada gambar dibawah jumlah data persentase penggunaan beberapa media sosial yang salah satunya instagram.³²

Gambar 4.10. Tampilan jumlah persentase penggunaan media sosial di indonesia



Sumber : Data dari sumber artikel BERITA SATU

Dari data di atas dapat kita lihat bahwasanya media instagram merupakan media yang sangat populer, terletak

³²<https://www.beritasatu.com/digital/733355/data-ini-media-sosial-paling-populer-di-indonesia-20202021>. Di akses pada tanggal 27 Mei 2021, Pukul 21:45.

pada urutan ke tiga sebagai media yang paling banyak digunakan oleh para pengguna internet. Dan banyak digunakan sebagai salah satu media untuk menunjukkan diri oleh para pengguna media sosial instagram.

Seperti yang diungkapkan oleh para informan, bahwasanya media sosial intagram menjadi media publikasi dan unjuk diri yang sangat mudah dan cepat tersebar hal itu dikarenakan media instagram merupakan media sangat populer bagi semua kalangan dan juga banyak digunakan pada saat ini, sehingga mereka lebih memilih instagram sebagai media sosial yang sering digunakan untuk kegiatan unjuk diri maupun publikasi segala postingan yang ingin mereka unggah. Sehingga tidak bisa di pungkiri jika instagram menjadi media yang sangat populer di semua kalangan salah satunya dikalangan mahasiswa.

b. Media Publikasi yang Mudah

Instagram merupakan media yang sangat mudah diakses selama koneksi internet stabil atau dalam kata lain memiliki akses internet, media instagram menjadi media yang mudah dikarenakan fitur yang disediakan pada media sosial instagram mudah dipahami oleh setiap pengguna. media instagram menjadi media publikasi yang mudah dikarenakan jika ingin mempromosikan apapun ataupun ingin mempostingan segala postingan juga sangat mudah dan cepat. Cukup memilih apa yang ingin di unggah dan tinggal mengirim atau mempostinganya, baik itu pada *feed* instagram maupun pada *insta story*.

“saya kan punya dua akun instagram sarunya untuk pribadi satu lagi khusus untuk info-info kampus atau apapun itulah, karna saya juga sukak menulis artikel dan juga berita, jadi saya publikasinya tuh di instagram karna memang muda tersebar mudah di gunain dan juga memang semua orang sekarang mencari info di instagram, jadi kadang nantik di

akun instagram pribadi saya juga buat story instagram untuk ngerepost dan membagi postingan yang saya posting di instagram saya yang khusus untuk info-info kampus gitu. Jadi biar followers di akun pribadi saya juga bisa tau akun saya satu lagi”.³³

Begitu juga pula yang diungkapkan oleh informan RB, “karan saya sukak buat video jadi di instagram itu memang mudah kalau saya mau nge publikasi karya saya, lebih cepat tersebar dan cara unggah nya juga gampang tinggal pilih video yang udah saya buat teru langsung di post, terus ntar tinggal tambah caption yang sesuai dengan postingan saya terus tinggal kirim aja, gampang memang gunainnya”.³⁴

Bukan hanya mereka saja namun para informan lain juga mengaku bahwa media instagram memang merupakan media publikasi yang sangat mudah digunakan siapa saja, cukup sekali melihat cara penggunaannya langsung mengerti dan bisa. Tidak hanya mudah dalam penggunaannya namun juga mudah tersebar luaskan bagi pengguna lainnya, apalagi jika akun tersebut memiliki jumlah *followers* yang banyak. Bukan hanya itu dalam pengguna instagram juga terdapat *hashtag*, *hashtag* tersebut bisa digunakan untuk mengelompokkan konten atau postingan agar memudahkan pencarian, kemudian untuk kebutuhan branding dan promosi, dan juga untuk kampanye lintas *platform*³⁵ Kata lain *hashtag* tersebut mempermudah dalam mempromosi atau mempublikasi segala unggahan online agar mudah tersebar tidak hanya pada followers akunya saja.

³³ Hasil wawancara, Tanggal 10 dan 14 Februari

³⁴ Hasil wawancara, Tanggal 14 februari

³⁵ <https://www.kompas.tv/article/100414/fungsi-dan-kegunaan-hashtag-atau-tagar-di-media-sosial?page=2>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2021, Pukul 13:39 Wib.

Hal tersebut pula yang menjadikan instagram sebagai media publikasi yang mudah menurut para informan dalam penelitian ini, sehingga tidak bisa dipungkiri pula mengapa menurut data survey pada artikel CNN menyebutkan penggunaan media sosial instagram menduduki jumlah ketiga yang paling banyak di akses di Indonesia, salah satunya bagi kaum milenial seperti mahasiswa.

c. Instagram Menyediakan Fitur-fitur Menarik

Instagram selalu meng-*update* setiap fitur-fitur instagram yang selalu memuaskan bagi pengguna instagram, pada instagram terdapat berbagai fitur yang menarik yang bisa digunakan oleh para penggunanya. pada definisi operasional juga sudah peneliti jelaskan beberapa fitur umum yang ada pada instagram, instagram memiliki fitur yang sangat banyak. Namun pada sub judul ini peneliti akan menyebutkan beberapa fitur yang paling populer dan paling sering digunakan oleh para informan menurut dari hasil penelitian.

- 1) Yang pertama terdapat fitur instagram *dark mode*, bagi pengguna instagram dan gadget android 10 atau ios 13, dapat mengaktifkan mode ini, dimana tampilan instagram ketika dibuka oleh pengguna akan akan tertampil dengan mode gelap atau hitam. Dan fitur ini sangat banyak digunakan oleh semua kalangan salah satunya oleh para mahasiswa, selain terlihat simple dan elegan, mode dark mode juga membuat pengguna tidak terlalu sakit mata karna cahaya yang dipantulkan dari gadget.
- 2) Kemudian fitur menghapus followers instagram, dimana pengguna instagram dapat menghapus beberapa followers yang tidak diinginkan atau merasa terganggu dengan aplikasi tersebut pula

pengguna akun dapat menggunakan instagramnya lebih banyak dari beberapa followers yang tidak diinginkan.

- 3) Kemudian adanya profil bio dimana pengguna akun menulis secara singkat bio mereka beraneka ragam, mulai dari identitas asal mereka, kemudian tempat kuliah ataupun berbagai komunitas atau organisasi yang mereka ikuti dan semua itu dapat mereka tulis pada bio instagram mereka
- 4) Fitur *insta story*, merupakan set foto atau video dengan waktu selama 24 jam pada instagram pengguna, dan profil pengguna yang *membuat insta story* akan muncul pada bagian atas instagram pengguna lain, untuk memberi tahu bahwa adanya aktifitas atau berita oleh pengguna akun. Namun kini fitur *insta story* kini menyediakan filter-filter menarik, bukan hanya filter yang disediakan oleh pihak instagram namun juga dapat kita mendapatkan filter-filter yang bagus dari pengguna akun yang menyediakan atau membuat filter tersebut. sehingga hal itu pula yang membuat fitur *insta story* ini banyak digunakan oleh pengguna instagram. dengan menggunakan filter di instagram tidak perlu mengedit foto ataupun video. Namun pada *insta story* pengambilan video hanya berlaku durasinya hanya 15 detik.

Bukan hanya berupa video ataupun foto namun pada fitur *insta story* juga dapat membuat video boomerang, kemudian dapat membuat foto dengan tata letak 3 buah foto atau 4 sekaligus. Dan juga dapat melakukan live atau siaran langsung yang bisa di tonton oleh followers instagram.

- 5) Fitur *close friend*, fitur ini punya tujuan khusus untuk menganggap mereka sebagai followers eksklusif, artinya kita dapat dapat mengirim story dan hanya dilihat oleh mereka saja (followers yang termasuk dalam kategori *close friend*). Fitur *close* ini membuat para pengguna lebih mudah dalam menyembunyikan *insta story* kepada orang yang tidak diinginkan untuk melihatnya. Fitur ini juga sering digunakan oleh beberapa informan, jika ingin mengupload story yang menurutnya privasi. Berikut gambaran letak fitur *close friend* pada *instagram*.
- 6) Fitur *share story to post*, fitur ini mempermudah pengguna *instagram* untuk menuruskan postingan di *instagram story* ke postingan atau feed *instagram*, atau bisa juga meneruskan postingan di feed *instagram* ke *instagram story*, sehingga viewers *instagram story* dapat mengetuk konten tersebut dan otomatis akan langsung terbuka pada *feed instagram* atau postingan tersebut. Dengan hal itu jumlah *viewers* atau *like* pada konten yang di posting pada *instagramnya* dapat bertambah dikarenakan adanya info pada *instagram story*.
- 7) Fitur *save* (simpan) yang merupakan fitur yang disediakan oleh *instagram* dimana para pengguna *instagram* dapat menyimpan konten foto ataupun video orang lain, dan akan tersimpan pada penyimpanan di *instagram*, sehingga kapan pun ingin dilihat para pengguna akun dapat melihat postingan tersebut pada penyimpanan di bagian fitur penyimpanan. Berikut merupakan contoh fitur *save* pada media sosial *instagram*.
- 8) Fitur *story highlights*, ini merupakan fitur dimana bagi setiap pengguna akun yang pernah memposting atau membuat *instagram story* dapat dikelompokkan

ke dalam satu *space* baru di profil pengguna akun instagram. Dan dapat menempatkan story highlights sebanyak yang pengguna instagram mau dari arsip, dan story tersebut akan tampil secara horizontal tepat di atas foto-foto instagram pengguna.

- 9) Fitur DM dan juga *video call* pada fitur DM, fitur DM merupakan fitur yang dapat membuat para pengguna instagram mengirim pesan dan dapat mengobrol dengan pengguna lain melalui DM, selain mengirim pesan atau *chattingan* pada fitur ini juga dapat melakukan panggilan *video call* dan juga panggilan telepon biasa pada fitur ini. Dan fitur ini juga merupakan fitur yang paling sering digunakan oleh para pengguna instagram, agar dapat mengobrol dengan pengguna lain secara pribadi.

Instagram sendiri menyediakan fitur-fitur yang menarik dan sangat banyak, namun dalam hasil penelitian di atas merupakan beberapa fitur yang paling sering digunakan oleh para mahasiswa yang termasuk dalam informan penelitian ini.

Dari ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan budaya narsis dan kesadaran dalam menunjukkan diri menjadikan alasan seseorang untuk menampilkan diri mereka pada media sosial instagram. Budaya narsis dan menunjukkan diri tersebut selalu diikuti dengan respon orang lain terhadap menunjukkan diri kita di ranah publik seperti media sosial instagram. Pada teori yang digunakan pada penelitian ini budaya narsis menjadi salah satu unsur seseorang dalam menampilkan dirinya namun tidak terlepas dari asupan publik ataupun respon publik berupa komentar maupun followers, merupakan salah satu reaksi ataupun interaksi yang terjadi melalui *symbol* maupun angka seperti *like* dan *followers*, respon tersebut menjadi salah satu bahan evaluasi mereka terhadap postingan yang mereka bagikan, baguskah, menarikkah, atau tidak.

Keberadaan fitur yang menarik pada instagram merupakan hal yang sangat perlu bagi para pengguna akun instagram, dimana hal tersebut sangat membantu mereka dalam menampilkan diri mereka. Keberadaan fitur menarik mampu berikan kesan pada setiap postingan terlihat lebih menarik hal ini menjadi pendorong bagi para pengguna lain untuk mencari tahu maupun mem *follow* akun mereka. Instagram menyediakan fitur-fitur yang mempermudah bagi setiap para pengguna untuk menampilkan instagram mereka dengan semenarik mungkin tidak hanya berupa postingan pada *feed instagram* saja namun juga berupa *insta story*, yang merupakan fitur yang paling sering digunakan. Guna untuk menunjukkan setiap hal yang sedang merak lakukan di setiap hari

penunjukkan diri seseorang pada media instagram tidak hanya memikirkan kesenangan mereka saja namun juga orang lain, ditambah lagi instagram merupakan media yang paling banyak diakses dan merupakan media yang populer di seluruh kalangan. Media sosial merupakan media masa yang digunakan oleh banyak orang sehingga penunjukkan diri melalui postingan instagram akan menjadi makanan ataupun tontonan yang disaksikan oleh khalayak ramai, sehingga setiap postingan yang di unggah oleh para informan harus selalu mereka sajikan dengan sebaik mungkin dan tentunya selalu memikirkan respon para *followers* nya ataupun orang lain ketika melihat postingan instagram mereka.

AR - R A N I R Y

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan juga saran yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan ini tentang “MEDIA INSTAGRAM DAN EKSISTENSI DIRI Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat” yaitu:

Berdasarkan pembahasan dalam bab sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak media sosial instagram terhadap eksistensi diri mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat yaitu: (1) berupa pencitraan diri mereka dimana mereka ingin selalu menunjukkan diri mereka dengan cara mereka sendiri pada postingan diakunnya, kemudian ke (2) adanya orientasi fashion memanfaatkan instagram sebagai salah satu tempat untuk mencari serta membagi referensi fashion, dan juga berbagi outfit melalui postingan instagram.(3) adanya perubahan perilaku berupa cara mereka berbicara dan juga gaya hidup yang terpengaruhi dari instagram dan teraplikasikan pada kehidupan didunia maya maupun pada *real life*. Selain itu (4) Berdampak kepada sarana bisnis

dimana mereka dapat mempromosikan barang jualan mereka dan juga dapat meng-endorse barang dagangan orang lain, hal itu terjadi pada mereka yang memiliki jumlah *followers* yang banyak dengan cara itu pula mereka mendapatkan penghasilan sampingan. Ke (5) eksplorasi kegemaran melalui postingan mereka dengan konten-konten yang dapat menarik perhatian para pengguna lain. (6) Mengikuti *trend up to date* dimana hal itu sangat diperlukan bagi mereka di instagram untuk selalu mengetahui segala hal yang sedang *trending*, dan (7) Sebagai penunjang ilmu pengetahuan dan informasi baik itu untuk mencari maupun berbagi informasi dan ilmu pengetahuan.

Alasan mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat mengeksistensi dirinya pada media sosial instagram terdapat dua faktor yaitu internal dan eksternal.

Adapun faktor internal adalah (1) Budaya narsis yang berkembang di lingkungan sekitar sehingga berdampak pada diri individu untuk membuat dirinya lebih dikenal, sehingga berperilaku narsis dan mengeksistensikan diri mereka pada media sosial instagram dengan cara mereka sendiri. Selain itu juga (2) adanya pemahaman dan kesadaran individu dimana menjadikan media sosial sebagai media unjuk diri yang bertujuan agar diketahui akan keberadaan mereka dengan aktif di media sosial melalui setiap postingan di akun instagramnya.

Adapun faktor eksternal yaitu (1) instagram merupakan media sosial yang populer, menjadikan instagram sebagai media sosial tempat unjuk diri yang sangat banyak digunakan,

lebih cepat dan mudah untuk dikenal oleh pengguna lain. Selain itu juga (2) media sosial instagram merupakan media publikasi yang mudah baik itu dalam penggunaannya maupun untuk menunjukkan setiap konten yang diposting oleh pengguna akun kepada pengguna lain, kemudian yang terakhir (3) instagram selalu meng-*update* fiturnya dan menyajikan fitur-fitur yang menarik dan selalu sesuai dengan selera para penggunanya. dari uraian diatas menjadikan alasan mengapa mahasiswa banyak menggunakan instagram sebagai sarana mengeksistensikan diri mereka melalui konten yang mereka unggah.

B. Saran

Dengan adanya penelitian mengenai Media instagram dan Eksistensi diri ini, penggunaan media sosial semakin marak salah satunya dikalangan kaum milenial. Penggunaan media sosial dapat berdampak baik dan buruk oleh karena itu dengan penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan informasi kepada pembaca terkait dampak penggunaan instagram dan juga alasan penggunaan instagram itu sendiri, dan juga peneliti berharap akan banyak pula yang meneliti tentang media sosial dikarenakan media sosial ini merupakan media yang akan terus berkembang seiring berjalannya waktu sehingga akan ada banyaknya perubahan dan dampak dari penggunaan media sosial salah satunya media sosial instagram.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Albi anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Suka bumi: Cv Jejak, 2018
- Bungin, Burhan, “*SOSIOLOGI KOMUNIKASI, Teori, Paradigma dan Diskursus Tekonologi Komunikasi di Masyarakat*”, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006
- Banasuru, Aripin “*Filsafat dan Filsafat Ilmu, Dari Hakikat ke Tanggung Jawab*”, Bandung: Alfabeta, 2012
- Fitrah, luthfiyah, “*Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi kasus*”, Jawa Barat: Cv Jejak, 2017
- Hardani ,Wibi dan Bimo Adi Yoso, *Sosiologi dengan Pendekatan Membumihin*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006
- Humrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* , Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020
- Nabila, Dhifa, Elvaretta, Octavia, dkk, *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4,0*, Malang: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang
- Ranjabar, Jacob “*PERUBAHAN SOSIAL, Teori-teori dan Proses Perubahan Sosial Serta TEori Pembangunan*”, Bandung: Alfabeta, 2017
- Semiawan, Conny R, “*Metode Penelitian Kualitatif jenis, Karaktersitik dan Keunggulannya*”, Jakarta: Grasindo, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suwendra, Wayan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif dalam ilmu Sosial Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*”, Bandung: Nilacakra, 2018

Skripsi:

- Fauji, Siti. “*Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Eksistensi Diri Pada Siswi-siswi SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya*”, Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya, 2018

Syawitri, Khoirunnisa. *“Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Eksistensi Diri Oleh santriwati Asrama Al-hikmah Pondok Pasantren Wahid Hasyim Yogyakarta”*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2019

Jurnal:

Ahmadi, Dadi, “Interaksi Simbolik: Suatu pengantar”, Dalam, *jurnal vol. 9, nomor. 2*, (2008): 307

Aji, Pria Purnama. ‘Instagram Sebagai Sarana Untuk Menunjukkan Eksistensi Diri Di Kalangan Mahasiswa UNY, Dalam, *jurnal Pendidikan Sosiologi*, (2017): 6.

Ahmad rijal, “Analisis Data Kualitatif”, dalam *Jurnal Alhadharah*. Vol 17, Nomor 33, (2018), hlm. 84

Ayuningtyas, Anastasia, Wahyu Budi Nugroho, Nazrina Zuryani, ‘Konsep diri Siswi Melalui Kelompok Acuan di SMA Tarakanita 1 Jakarta, Dalam, *artikel Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Udayana*, (hlm 4).

Basarah, Finy F. ‘Sosial Sebagai Sarana Eksistensi Diri, dalam, *jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana*, (2016): 2-12.

Junawan, Hendra, Nurdin Laugu. ‘Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia, Dalam, *jurnal UIN Sunan Kalijaga*, Vol. 4 No. 1, (2020):42-55.

Kristina, Ruth, Nazrina Zuryani, dan Gede Kamajaya, ‘Instagram Sebagai Ajang Menunjukkan Eksistensi Diri Pada Remaja Di Kota Denpasar, Dalam, *jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana*, (hlm. 1-9).

Komala, Elly. ‘Media Sosial Sebagai Ruang Hiperealitas Studi Kasus Pada Twitter, Dalam, *jurnal Universitas Pasundan*. Vol. 1 No. 2, (2018): 1-15.

Kharina Putrie Sunastiko, Frieda N.R.H, Nofiar Aldriandy Putra, *“Hubungan antara Citra Diri (self image) dengan Perilaku Konsumtif Dalam Pembelian Kosmetik Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang”*, dalam *jurnal Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*, hlm. 5

Mahendra, Bimo, “Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif komunikasi)”, dalam, *jurnal Visi Komunikasi* vol. 16, No. 01, (2017): 152-155

Nurislami, Afrizal. ‘Instagram: Media Sosial dan Eksistensi Diri Remaja Berprestasi di Kota Palu,Dalam, *jurnal Kinesik* vol. 5 No. 3, (2018): 5.

Prihatiningsih, Witanti. ‘Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja, Dalam, *jurnal komunikasi* Nomor 1, (2017): 52.

Sugeng Cahyono, Anang. ‘Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia, Dalam, *Artikel*, (2017): 142.

Valiant, Velantin. ‘Instagram Sebagai Media Eksistensi Diri, Dalam, *artikel Program studi Ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta*, (2020): 17

Website:

Dalam artikel CNN, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170406084102-277205330/survei-instagram-media-sosial-paling-narsis>.Di akses pada tanggal 25 Mei 2021, Pukul 15:21.

Eka Indriani, “Sejarah dan Perkembangan Instagram”, <https://docplayer.info/60505701-Sejarah-dan-perkembangan-instagram.html>. Di akses pada 8 April 2021, pukul 14:25

<https://www.beritasatu.com/digital/733355/data-ini-media-sosial-paling-populer-di-indonesia-20202021>. Di akses pada tanggal 27 Mei 2021, Pukul 21:45.

Wawancara:

Hasil wawancara dengan Lara, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Tanggal 13 Februari 2021, Melalui media online whatsapp

Hasill wawancara dengan Diki, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Tanggal 11 Februari, Pukul 20:44 WIB

Hasil wawancara dengan Risky, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Tanggal 10 Februari 2021, Pukul 20:25 WIB

Hasil wawancara dengan Khairul, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Tanggal 10 Juni 2021, Pukul 15:19 WIB

Hasil wawancara dengan Roby, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Tanggal 14 Februari 2021, pukul 20:45 WIB

Hasil wawancara dengan Neili, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Tanggal 18 Februari 2021, Melalui media online whatsapp

Hasil wawancara dengan Ika, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Tanggal 11 Juni 2021, Pukul 13:45 WIB

Hasil wawancara, Dengan Nawira, Mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Tanggal 9 Februari 2021, Pukul 09:53

AR - R A N I R Y

DAFTAR NAMA INFORMAN

Pada penelitian ini informan yang terlibat merupakan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

- a. Nama : Ika Ristiana
Jurusan/angkatan : SA/2017
- b. Nama : Khairul Mirza
Jurusan/angkatan : SA/2017
- c. Nama : Lara Sukma
Jurusan/angkatan : SA/2017
- d. Nama : Ilham Rizky Maulana
Jurusan/angkatan : SA/2019
- e. Nama : Nawira tasya
Jurusa/angkatan : SAA/2017
- f. Nama : Neili Hasanah
Jurusan/angkatan : AFI/2017
- g. Nama : Aldy robiansyah
Jurusan/angkatan : IAT/2018
- h. Nama : Diki Alfian
Jurusan/angkatan : IAT/2017

LAMPIRAN

DOKUMENTASI PENELITIAN

- ❖ Wawancara Bersama Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat secara langsung



Gambar 2,1: wawancara bersama informan KR



Gambar 2,2: wawancara bersama informan RB



Gambar 2,3: wawancara bersama informan IK

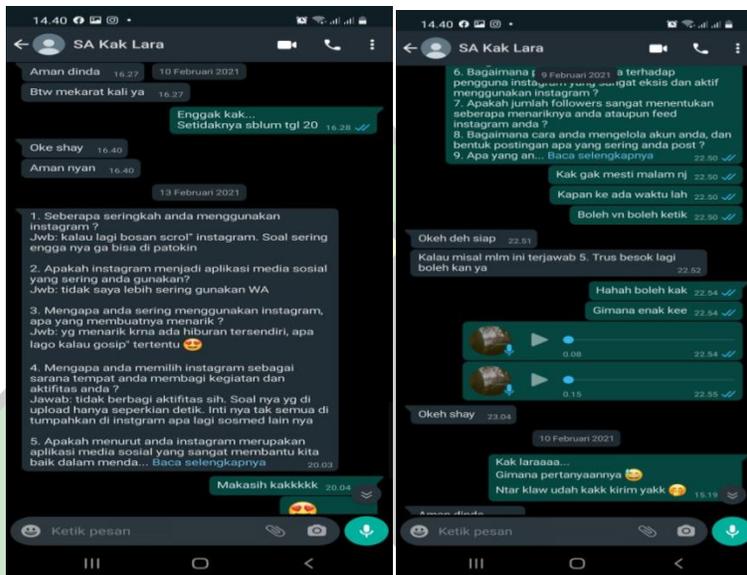


Gambar 2,4: wawancara bersama informan RS



Gambar 2,5: wawancara bersama informan DK

❖ Wawancara Bersama Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat secara online



Gambar 2,6: wawancara online bersama informan LR



Gambar 2,7: wawancara online bersama informan NL